

**ANALISIS PERBANDINGAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
PARIWISATA STUDI KASUS PULAU BALI DAN PULAU LOMBOK  
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi ekonomi Pembangunan*



**OLEH:**

**NAMA : DEVANI RIA RAMDHANI  
MARPAUNG  
NPM : 2005180044  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
KONSENTRASI : RISET EKONOMI DAN BISNIS**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA MEDAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata -I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 30 Agustus 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

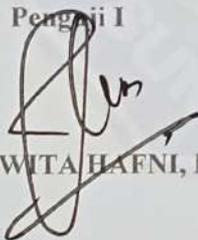
#### MEMUTUSKAN

**NAMA** : DEVANI RIA RAMADHANI MARPAUNG  
**N P M** : 2005180044  
**PROGRAM STUDI** : EKONOMI PEMBANGUNAN  
**JUDUL TUGAS AKHIR** : ANALISIS PERBANDINGAN PERTUMBUHAN EKONOMI PARIWISATA STUDI KASUS PULAU BALI DAN PULAU LOMBOK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

**DINYATAKAN** : ( A ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

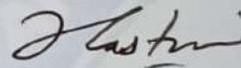
Tim Penguji

Pengaji I



(Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si.)

Pengaji II



(HASTINA FEBRIATY, S.E., M.Si.)

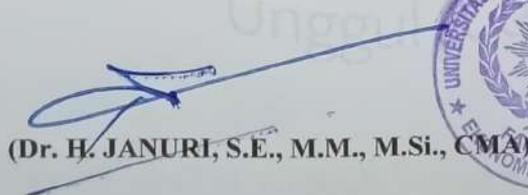
Pembimbing



(Dr. SYLVIA VIANTY HANITA, S.E., M.Si.)

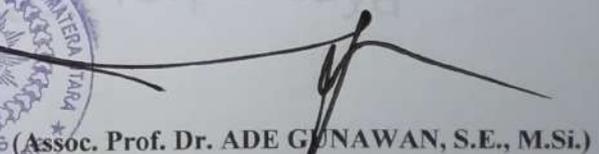
Panitia Ujian

Ketua



(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Tugas akhir ini disusun oleh :

**Nama Lengkap** : DEVANI RIA RAMADHANI MARPAUNG  
**N.P.M** : 2005180044  
**Program Studi** : EKONOMI PEMBANGUNAN  
**Alamat Rumah** : JL. PERTIWI GG. KENANGA NO. 3  
**Judul Tugas akhir** : ANALISIS PERBANDINGAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
PARIWISATA STUDI KASUS PULAU BALI DAN PULAU  
LOMBOK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, Agustus 2024

Pembimbing Tugas akhir

Dr. SYLVIA VIANTY RANITA, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. H. JANURI, SE., M.M., M.Si., CMA



**UMSU**  
Unggul • Cerdas • Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : DEVANI RIA RAMADHANI MARPAUNG  
N.P.M : 2005180044  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Alamat Rumah : JL. PERTIWI GG. KENANGA NO. 3  
Judul Tugas akhir : ANALISIS PERBANDINGAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
PARIWISATA STUDI KASUS PULAU BALI DAN PULAU  
LOMBOK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Tugas akhir	Paraf	Keterangan
1/07 - 2024	Bab = 4 Membuat gambaran umum tentang Pulau bali & Lombok	g	
10/07 - 2024	bab 4 : Menambahkan data Pdrb bali & Lombok bab 4 : Regresi data (OLS), menggunakan e-views 12	g	
15/07 - 2024	bab 4 : Melihat uji - uji Pada data	g	
22/07 - 2024	bab 4 : Revisi data	g	
16/08 - 2024	bab 5 : Membuat kesimpulan Saran serta Perbaikan Penulisan Skripsi	g	
22/08 - 2024	ACC Tugas Akhir	g	

Pembimbing Tugas akhir

Dr. SYLVIA VIANTY RANITA, S.E., M.Si.

Medan, Agustus 2024

Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : DEVANI RIA RAMADHANI MARPAUNG  
N.P.M : 2005180044  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Alamat Rumah : JL. PERTIWI GG. KENANGA NO. 3  
Judul Tugas akhir : ANALISIS PERBANDINGAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
PARIWISATA STUDI KASUS PULAU BALI DAN PULAU  
LOMBOK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

Dengan ini menyatakan bawah tugas akhir saya yang berjudul “Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Pariwisata Studi Kasus Pulau Bali Dan Pulau Lombok Sebagai Daya Tarik Wisata” bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



DEVANI RIA RAMADHANI MARPAUNG

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PERBANDINGAN PERTUMBUHAN EKONOMI PARIWISATA STUDI KASUS PULAU BALI DAN PULAU LOMBOK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA**

**Devani Ria Ramadhani**

**Program Studi Ekonomi Pembangunan**

**Email: [devanyrrm11@gmail.com](mailto:devanyrrm11@gmail.com)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pertumbuhan ekonomi pariwisata antara Pulau Bali dan Pulau Lombok, dua destinasi wisata utama di Indonesia. Kedua pulau ini dikenal dengan keindahan alam dan budaya yang menarik banyak wisatawan domestik maupun internasional. Studi ini menggunakan data sekunder dari berbagai sumber resmi, termasuk statistik pariwisata, laporan ekonomi, dan literatur akademis yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai indikator ekonomi seperti jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan tingkat transportasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masing-masing pulau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pulau Bali masih menjadi primadona pariwisata dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan Pulau Lombok, meskipun Lombok menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan terutama setelah peningkatan infrastruktur dan promosi pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pertumbuhan ini termasuk infrastruktur pariwisata, aksesibilitas. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di kedua pulau tersebut serta meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia di era global.

**Kata kunci :** pdrb, Hunian hotel, Tingkat transportasi, kunjungan wisatawan

## **ABSTRACT**

### **COMPARATIVE ANALYSIS OF TOURISM ECONOMIC GROWTH CASE STUDY OF BALI AND LOMBOK ISLANDS AS TOURIST ATTRACTIONS**

Devani Ria Ramadhani

Development Economics Study Program

Email: [devanyrrm11@gmail.com](mailto:devanyrrm11@gmail.com)

This study aims to analyze the comparison of tourism economic growth between Bali Island and Lombok Island, two main tourist destinations in Indonesia. These two islands are known for their natural and cultural beauty that attracts many domestic and international tourists. The study uses secondary data from a variety of official sources, including tourism statistics, economic reports, and relevant academic literature. The research method used is a quantitative descriptive study. The analysis was carried out by comparing various economic indicators such as the number of tourist visits, hotel occupancy rates, and transportation levels against the Gross Regional Domestic Product. This study aims to analyze the comparison of tourism economic growth between Bali Island and Lombok Island, two main tourist destinations in Indonesia. These two islands are known for their natural and cultural beauty that attracts many domestic and international tourists. The study uses secondary data from a variety of official sources, including tourism statistics, economic reports, and relevant academic literature. The research method used is a quantitative descriptive study. The analysis was carried out by comparing various economic indicators such as the number of tourist visits, hotel occupancy rates, and transportation levels against the Gross Regional Domestic Product

**Keywords:** GDP, Hotel occupancy, Transportation level, tourist visits

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Pariwisata Studi Kasus Pulau Bali Dan Pulau Lombok Sebagai Daya Tarik Wisata Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Rezeki-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat Kesehatan kepada saya. Dan atas izinnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai Mama, Papa, dan Abang yang selalu menjadi orang hebat dan kuat selama hidup saya, yang memberikan semangat dan dukungan kepada saya dalam menghadapi segala

proses yang saya jalani dan membuat saya kuat dalam menghadapi segala situasi.

3. Bapak Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil I Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr Prawidya Hariani RS, Selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Roswita Hafni M.Si., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dr. Sylvia Vianty Ranita S.E. M.Si., selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberi arahan kepada saya tentang menulis skripsi ini.
10. Seluruh Dosen mata kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadi amalan di akhirat kelak.
11. Bapak / Ibu Biro Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam Akademik .

12. Kepada teman-teman seperjuangan saya serta rekan sekelas masa perkuliahan, dan teman-teman dekat saya yang telah memberi informasi mengenai perkuliahan, dan memberi semangat kepada saya.
13. Kepada teman dekat saya kanda, yang telah menemani saya dari awal semester 5 sampai dengan sekarang ini yang telah memberikan semangat, doa, dukungan dan yang setia menemani saya ketika menulis skripsi ini.
14. Kepada teman-teman satu pekerjaan dengan saya di warung mangga yang sudah banyak membantu saya dalam bentuk dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini

*Amin yarabbal'alamin*

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Agustus 2024

Devani Ria Ramadhani Marpaung

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah .....	13
1.4 Batasan Masalah .....	14
1.5 Tujuan Penelitian .....	14
1.6 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
2.1 Pariwisata .....	16
2.1.1 Pengertian Pariwisata.....	16
2.1.2 Macam - Macam Pariwisata.....	16
2.1.3 Karakteristik Pariwisata .....	18
2.1.4 Tujuan Pariwisata .....	21
2.1.5 Pariwisata dan perekonomian .....	22
2.2.1 Dampak sektor pariwisata terhadap PDRB.....	23
2.2 Pariwisata dan Ekonomi .....	24
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	24
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	25
2.2.3 Faktor yang mempengaruhi ekonomi .....	27
2.2.4 Faktor Permintaan Wisata .....	27
2.3 Penelitian Terdahulu .....	31
2.3.1 Pengaruh Kunjungan wisatawan terhadap PDRB .....	33
2.3.2 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap PDRB.....	34
2.3.3 Pengaruh Tingkat Transportasi terhadap PDRB .....	34
2.5 Hipotesis Penelitian.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	38

3.2	Definisi Operasional.....	39
3.3	Tempat Waktu Penelitian .....	40
3.3.1	Tempat Penelitian .....	40
3.3.2	Waktu Penelitian.....	40
3.4	Data.....	40
3.4.1	Jenis Data.....	40
3.4.2	Sumber Data .....	40
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.4.4	Teknik Analisis Data .....	41
3.4.5	Analisis Regresi Berganda .....	41
3.1	3.5 Uji Asumsi Klasik .....	43
3.6	Pengujian signifikansi.....	44
3.6.2	Uji Simultan (uji f) .....	46
3.6.2.1	Rumusan Hipotesis.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>48</b>
4.1	Hasil penelitian.....	48
4.1.1	Gambaran umum objek penilitiann Bali .....	48
4.1.2	Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Bali Tahun 2013-2023. ....	49
4.1.3	Gambaran umum objek penelitian Lombok.....	50
4.1.4	Pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Lombok tahun 2010-2023 .....	51
4.2	Hasil analisis regresi Provinsi Bali .....	52
4.2.1	Model estimasi .....	52
4.2.2	Analisis Statistik deskriptif.....	54
4.2.3	Uji asumsi klasik Provinsi Bali .....	56
4.2.4	Pengujian data provinsi Bali .....	60
4.3	Hasil analisis regresi provinsi Lombok .....	63
4.3.1	Model estimasi .....	63
4.3.2	Analisis statistic deskriptif .....	66
4.3.3	Uji Asumsi Klasik Provinsi Lombok.....	67
4.3.4	Pengujian data provinsi Lombok.....	70
4.4	Pembahasan hasil penelitian .....	73
4.4.1	Pengaruh Hunian hotel terhadap produk domestic regional bruto provinsi Bali.....	73
4.4.2	Pengaruh Produk domestic regional bruto terhadap Hunian hotel provinsi Lombok.....	74

4.4.3 Pengaruh Tingkat transportasi terhadap produk domestic regional bruto di provinsi Bali.....	74
4.4.4 Pengaruh Tingkat transportasi terhadap produk domestic regional bruto diprovinsi Lombok.....	75
4.5 Pembahasan hasil penelitian terdahulu.....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	78
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Hunia Hotel Bali Berbintang dan Non Berbintang ( Persen ).....	7
Tabel 1.2 Tingkat Transportasi Pulau Bali .....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	39
Tabel 4.1 PDRB Provinsi Bali (Milyar Rupiah).....	49
Tabel 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Pulau Lombok (Juta/Rp).....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikonelaritas.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokasdisitas.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Kunjungan Wisman Bali dan Lombok Menurut Pintu Masuk 2010-2023.....	4
Gambar 1.2 Tingkat Transportasi Melalui Angkutan Laut (Lombok).....	8
Gambar 1.3 Grafik Laju Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Pulau Bali dan Lombok Menurut Lapangan Usaha .....	12
Gambar 2.1 Faktor Permintaan Wisata .....	27
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 4.1 Peta Kabupaten/Kota Di Provinsi Pulau Bali.....	49
Gambar 4.2 .....	54
Gambar 4.3 Analisis Deskriptif .....	55
Gambar 4.4 Hasil Olahan Uji Normalitas .....	57
Gambar 4.5 .....	65
Gambar 4.6 Uji Normalitas .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah mencerminkan kemampuan suatu daerah untuk menyediakan banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya serta meningkatnya pendapatan perkapita penduduknya. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Perkembangan sector pariwisata yang berkelanjutan serta adanya partisipasi yang aktif dari masyarakat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan mengoptimalkan semua sumberdaya yang dimiliki di tiap daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja, melibatkan usaha perekonomian rakyat, menarik wisatawan dan mendatangkan devisa. Itulah mengapa, percepatan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja lewat penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dapat dilakukan dengan mempromosikan pengembangan pariwisata. (Anggarini 2021)

Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia pada abad ke-21, dan menjadi salah satu industri yang mengglobal. Pariwisata telah memberikan devisa yang cukup besar bagi berbagai negara. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau atau disebut juga sebagai nusantara atau negara maritim,

telah menyadari pentingnya sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia dikarenakan pertumbuhan pariwisata Indonesia selalu di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka. Menurut Joyosuharto (1995), pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu: (1) menggalakkan ekonomi; (2) memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup; (3) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

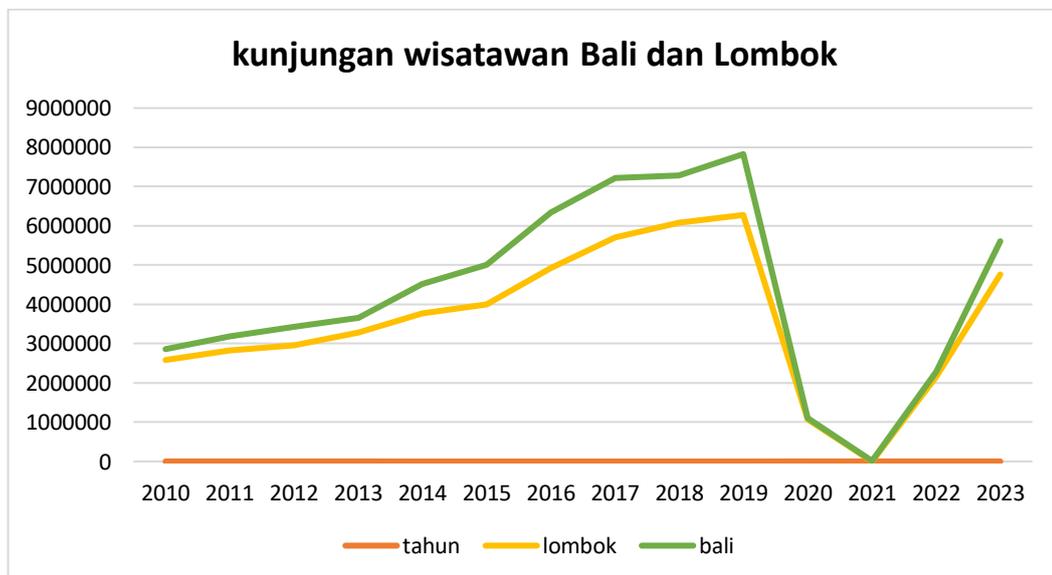
Pada hakekatnya ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup. Salah satu dampak positif yang menguntungkan dalam bidang ekonomi adalah, kegiatan pariwisata mendatangkan pendapatan devisa negara. Pariwisata merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Sedangkan menurut Sihite dalam Marpaung (2000:46-47) menjelaskan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu

perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata bukan saja sebagai sumber devisa, tetapi juga merupakan faktor dalam menentukan lokasi industri dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin sumber-sumber alam sehingga perkembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang tersebut sebagai akibat kurangnya sumber-sumber alam. (Wibowo, 2017).

Bali merupakan salah satu destinasi pariwisata dunia, terus berbenah untuk menangkap peluang tersebut. Sebagai bagian dari kepulauan nusantara, Pulau Bali memiliki kekhasan sumber daya alam dan budaya, yang membuatnya terkenal ke mancanegara, bahkan namanya jauh lebih terkenal dibandingkan Indonesia dengan predikat "*The Paradise Island*" atau sebutan "*The Island of God*". Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Bali, Tingginya jumlah kunjungan wisatawan tersebut, sepadan dengan berbagai penghargaan internasional di bidang pariwisata yang pernah diraih oleh Bali, yang terbaru yaitu pada tahun 2017 Pulau Bali kembali dinobatkan sebagai Destinasi Terbaik Dunia versi TripAdvisor yang setiap tahunnya mengeluarkan daftar tempat wisata terbaik di dunia, regional maupun tiap negara. Daftar "*The World's Best Destination with Travellers Choice*" tersebut berdasarkan ulasan para pengguna TripAdvisor dimana Bali menempati rangking pertama dalam kategori Destinasi Wisata Dunia tahun 2017 (Santoso, 2015).

Pulau Lombok dan Bali telah ditetapkan menjadi pintu gerbang pariwisata nasional dalam MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan

Ekonomi Indonesia) koridor V. Visi kepariwisataan berkelanjutan di Lombok adalah “Lombok menjadi destinasi wisata berbasis alam dan budaya, yang berdaya saing dan berkelanjutan. Keindahan Pariwisata di Pulau Lombok telah mendapatkan pengakuan mancanegara dengan memperoleh penghargaan seperti pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 pulau Lombok mendapat meraih penghargaan *world's best honeymoon destination dan world's best tourism destition* dalam ajang *The World Halal Travel summit and Exhibition* (Kadir,2018). Tak hal nya dengan pulau bali pengembangan pariwisata di pulau Lombok dapat dilihat dari rencana strategis dibidang pariwisata yang digadangkan pemerintah dengan menjadikan Kawasan Wisata Mandalika yang berada dipulau Lombok menjadi salah satu 10 destinasi wisata prorioritas di Indoensia. (Komang, nusmayani, 2017.)



**Gambar 1.1 Grafik Kunjungan Wisman Bali dan Lombok Menurut Pintu**

**Masuk 2010-2023**

*Sumber : Bpsprovinsibali.go.id, BpsprovinsiNTB.go.id*

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahun nya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari pulau lombok dan pulau bali mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahun nya seperti pada tahun 2019 merupakan angka dengan jumlah wisatawan tertinggi dibandingkan selama beberapa tahun terakhir sebanyak 6.275.210 juta wilayah pulau Bali, lalu sebanyak 1.550.791 untuk wilayah pulau Lombok. Kala tahun 2020- 2021 menjadi periode krisis bagi dunia pariwisata sebab keberadaan Pandemi Covid-19 menghambat mobilitas, aksesibilitas, promosi dan aktivitas perekonomian yang ada di tanah air. Pandemi Covid-19 berdampak besar pada merendahnya angka kunjungan wisatawan, apalagi setelah diterapkannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Motivasi merupakan faktor penting bagi calon wisatawan di dalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Calon wisatawan akan mempersepsi daerah tujuan wisata yang memungkinkan, di mana persepsi ini dihasilkan oleh preferensi individual, pengalaman sebelumnya, dan informasi yang didapatkannya. Motivasi perjalanan wisata mengalami evolusi, sejalan dengan perkembangan pariwisata itu sendiri.

Tingkat hunian kamar hotel adalah banyaknya malam kamar yang terjual dibagi dengan banyaknya malam kamar yang tersedia dikalikan 100%. Sedangkan tingkat penghunian tempat tidur adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya malam tempat tidur yang tersedia dikalikan 100% (BPS,2013:5). Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-undang nomor 10 tahun 2009). Menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun

tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. Menurut Mursid (2003), obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka obyek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut

**Tabel 1.1 Hunia Hotel Bali Berbintang dan Non Berbintang ( Persen )**

TAHUN	BALI	LOMBOK
2010	60,16	50,38
2011	62,23	43,39
2012	63,68	40,62
2013	60,68	42,45
2014	60,31	47,29
2015	60,48	45,98
2016	61,75	51,48
2017	64,24	54,56
2018	64,82	56,62
2019	67,1	52,17
2020	28,71	30,08
2021	12,53	10,43
2022	36,09	39,83
2023	62,19	45,4

*Sumber : Bpsprovinsibali.go.id, BpsprovinsiNTB.go.id*

Pada umumnya tujuan utama wisatawan untuk berwisata adalah mendapat kesenangan. Namun wisatawan modern pada akhir-akhir ini selama perjalanan berwisata ingin meraih beberapa manfaat. Ada dua faktor penting yang memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan berwisata yaitu: faktor Pendorong (*push factors*) Faktor yang mendorong seseorang untuk berwisata adalah ingin terlepas (meskipun hanya sejenak) dari kehidupan yang rutin setiap hari, lingkungan yang tercemar, kecepatan lalu lintas dan hiruk pikuk kesibukan di kota. Faktor Penarik (*pull factors*) Faktor ini berkaitan dengan adanya atraksi wisata di daerah atau di tempat tujuan wisata. Atraksi wisata ini dapat berupa kemashuran akan objek, tempat-tempat yang banyak diperbincangkan orang, serta sedang menjadi berita. Dorongan berkunjung ke tempat teman atau keluarga atau ingin menyaksikan kesenian serta pertandingan olah raga yang sedang berlangsung juga menjadi daya tarik di daerah tujuan wisata. Yang menjadi faktor penarik wisatawan melakukan kunjungan ke daerah tujuan wisata karena keunikan budaya dan adat istiadat masyarakat lokal, sehingga adanya rasa ingin tahu wisatawan di dalam menikmati akan keunikan budaya tersebut, Tak hal nya dengan provinsi Bali, Provinsi Lombok juga banyak diminati oleh banyak wisatawan karna banyaknya pulau-pulau asri, seperti contoh Labuhan Baju Nusa Tenggara Timur (Wibowo, 2020).

Aksesibilitas merupakan salah satu unsur utama dalam produk karena mendorong pasar potensial menjadi pasar nyata. Aksesibilitas mencakup transportasi masuk ke negara, inter dan intra region (daerah) serta di dalam kawasan, dan kemudahan memperoleh informasi tentang destinasi. Ada beberapa akses ke Lombok, Bagi yang hendak mengunjungi Lombok untuk berwisata atau-

pun dengan tujuan lain bisa menggunakan transportasi melalui akses utama melalui BIL (Bandara Internasional Lombok) atau dengan sebutan lain yaitu LIA (Lombok International Airport) IL/LIA masih tergolong baru jadi atau masih dalam proses pengerjaan bangunan-bangunan pendukung dan taman di area bandara karena masih tampak tanah-tanah kosong yang menyerupai semak di dalam pagar halaman bandar belum banyak maskapai maskapai asing yang langsung landing di bandara ini atau biasanya para turis bisa menggunakan kapal ferry. Bali dapat diakses dengan mudah dari berbagai negara melalui bandara internasional Ngurah Rai. Selain itu, Bali juga memiliki transportasi publik yang cukup baik dan memudahkan wisatawan untuk berkeliling ke berbagai tempat wisata di Bali.

Keterangan	Bulan			M to M Perubahan (%)	Y on Y Perubahan (%)
	November 2022	Oktober 2023	November 2023		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Penumpang Datang (orang)					
a. Domestik	89.035	103.567	94.376	-8,87	6,00
b. Internasional	4.202	9.146	8.342	-8,79	98,52
2. Penumpang Berangkat (orang)					
a. Domestik	85.468	98.772	88.835	-10,06	3,94
b. Internasional	7.188	11.451	9.561	-16,51	33,01

**Gambar 1.2 Tingkat Transportasi Melalui Angkutan Laut (Lombok)**

Sumber: [bps.NTB.go.id](https://bps.ntb.go.id)

Pada Bulan November 2023 terdapat penumpang yang datang melalui penerbangan internasional sebanyak 8.342 orang, mengalami penurunan sebesar 8,79 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang datang melalui penerbangan internasional naik sebesar 98,52 persen. Demikian juga penumpang yang berangkat melalui penerbangan internasional sebanyak 9.561 orang, mengalami penurunan sebesar 16,51 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang berangkat melalui penerbangan internasional naik sebesar 33,01 persen.

**Tabel 1.2 Tingkat transportasi pulau Bali**

Indikator Penerbangan	Banyaknya Penerbangan dan Penumpang di Provinsi Bali		
	2021	2022	2023
Pesawat Tiba	21.753	43.787	73.545
Pesawat Berangkat	21.768	43.790	73.536
Penumpang Domestik Tiba	2.277.471	3.978.953	5.333.319
Penumpang Domestik Berangkat	2.190.093	3.878.209	5.053.688
Penumpang Domestik Transit	81.931	89.965	26.3760
Penumpang Asing Tiba	3.072	2.332.339	6.138.907
Penumpang Asing Berangkat	3.484	2.212.411	6.128.531
Penumpang Asing Transit	33	30.523	12.029

*Sumber : bps.Bali.go.id*

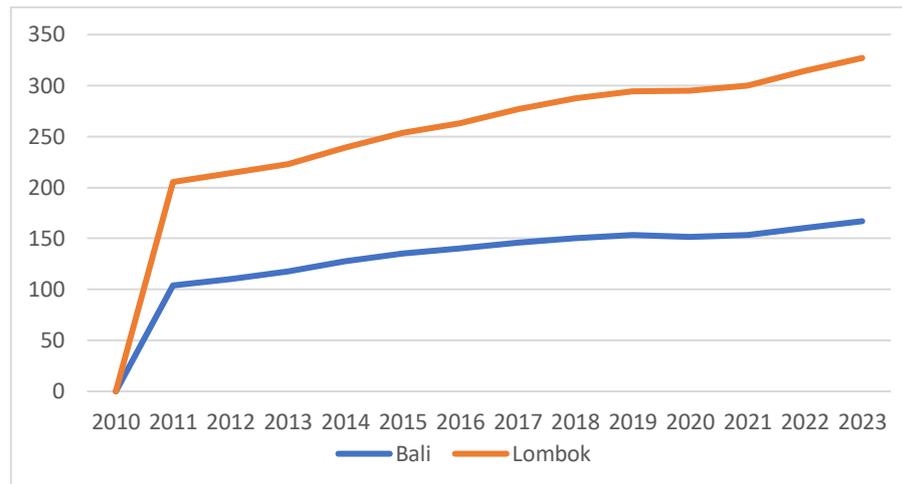
Faktor akomodasi juga menjadi pertimbangan wisatawan ketika membuat keputusan untuk mengunjungi suatu lokasi wisata karena akomodasi berkaitan dengan ketersediaan akan tempat. Tahun 2023 merupakan angka tertinggi dari banyaknya penerbangan yang datang ke pulau bali sebanyak 6.138.907 pesawat asing datang yang merupakan angka tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Setzer Munavizt (2009), mengatakan bahwa akomodasi dapat berupa tempat menginap, beristirahat, makan, minum, mandi. Akomodasi biasanya disediakan oleh agen trevel dan dipilihkan yang berdekatan dengan lokasi serta disesuaikan dengan tarif wisatanya. Sirait (2015) akomodasi/penginapan adalah tempat untuk menginap atau beristirahat dengan fasilitasnya. Jika fasilitas, transportasi dan akomodasi semakin baik maka akan menambah kepuasan bagi wisatawan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Gatut L Budiono), Kepuasan wisatawan adalah, keberhasilan suatu kegiatan pariwisata yang sangat ditentukan oleh tingkat kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.

Mahalnya harga tiket dan kendala akses transportasi menjadi hal yang paling banyak dikeluhkan oleh wisatawan lokal dan asing saat akan mengunjungi sejumlah destinasi. Padahal, menurut Ira Noviani, Market Development Manager Skyscanner for Indonesia, akses transportasi yang bisa diandalkan tentu saja merupakan salah satu pertimbangan yang penting dalam merencanakan perjalanan, baik bagi warga lokal atau pun pendatang. Kurangnya akses perjalanan darat maupun rute penerbangan akan membuat orang berpikir dua kali bahkan terkadang enggan untuk berkunjung ke satu tempat. Guna lebih meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke berbagai destinasi wisata yang dimiliki oleh Indonesia, pihak Kemenparekraf sendiri telah

mengembangkan tata kelola wisata di 15 destinasi pariwisata pilihan dalam program Destination Management Organization (DMO). DMO sendiri merupakan standar pengelolaan destinasi pariwisata yang mencakup perencanaan, koordinasi, implementasi dan pengendalian organisasi pariwisata di Indonesia. Program ini sendiri ditetapkan pada tahun 2010 yang lalu dan akan berjalan hingga tahun 2014 mendatang.

Secara garis besar, Pariwisata memiliki peran penting yaitu yang pertama dalam meningkatkan sektor ekonomi, usaha lokal akan tumbuh, pekerjaan dapat tercipta, pendapatan juga beragam, hal ini yang menjadikan bahwa pariwisata sangat berdampak terhadap ekonomi suatu daerah. Jadi, ekonomi dan pariwisata memiliki keterkaitan yang sangat kuat dan saling satu dengan yang lainnya. Pariwisata dapat dijadikan sebagai penggerak ekonomi daerah wisata yang tahan terhadap krisis ekonomi, mudah dan murah untuk dikembangkan, serta ekonomi menjadi unsur Sarana maupun prasarana.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh elemen perekonomian disuatu wilayah. Nilai tambah yang dimaksud adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi suatu barang di daerah tersebut sehingga dapat meningkatkan kondisi perekonomian.



**Gambar 1.3 Grafik Laju Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Pulau Bali dan Lombok Menurut Lapangan Usaha**

*Sumber: Bps.go.id*

Berdasarkan Grafik 1.2, dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan nilai PDRB setiap tahunnya pada Bali maupun Lombok, Nilai PDRB tertinggi diperoleh pada tahun 2023 untuk masing- masing pulau Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) umumnya merupakan tanda positif bahwa aktivitas produktifnya dan ekonominya bergerak kearah yang benar. Namun, sangat penting bahwa barang dan jasa yang mengarah pada pertumbuhan ini dapat terus mempertahankannya dalam jangka panjang. Untuk mendongkrak PDRB, ada berbagai formula yang bisa berkontribusi. Misalnya, pemerintah pusat dapat mengusulkan kebijakan belanja publik seperti investasi dibidang infrastruktur, inovasi atau penelitian. Pendorong pertumbuhan lainnya antara lain peningkatan ekspor untuk memfasilitasi pembukaan pasar internasional baru, jaminan kapasitas hukum, suku bunga rendah dan lain sebagainya Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dengan mempertimbangkan potensi perkembangan

ekonomi wisata khususnya bagi masyarakat sekitar, melalui pengembangan potensi sektor pariwisata, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PEBANDINGAN PERTUMBUHAN EKONOMI PARIWISATA STUDI KASUS PULAU BALI DAN PULAU LOMBOK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti mengidentifikasi masalah mengenai Analisis Pebandingan Pertumbuhan Ekonomi Pariwisata Studi Kasus Pulau Bali Dan Pulau Lombok Sebagai Daya Tarik Wisata:

1. Terjadinya penurunan Tingkat ekonomi khususnya pada sektor pariwisata pada tahun tahun 2020 selama pandemi covid 19
2. Adanya perbandingan ekonomi, tingkat kunjungan wisatawan, hunian hotel, dan transportasi diantara kedua wilayah Provinsi Bali, dan Lombok
3. Terjadinya Perkembangan wisata pulau Bali dan pulau Lombok yang menarik sehingga berdampak bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan ekonomi pada sektor pariwisata pulau bali dengan perbandingan pariwisata di pulau Lombok?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi naik atau turunnya perekonomian pada Pulau Bali dan Pulau Lombok?

3. Bagaimana pengaruh antara kedua Provinsi terhadap Sektor pariwisata khususnya pada perekonomian?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti menetapkan batasan masalah pada:

1. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dalam waktu 13 tahun terakhir dari tahun 2010-2023.
2. Provinsi Bali dan Provinsi Lombok telah ditetapkan menjadi pintu gerbang pariwisata nasional, jarak antara keduanya yang berdekatan dan saling bersinggungan dalam banyak hal terutama segi pariwisata

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis perkembangan ekonomi pariwisata di pulau bali dengan perbandingan pariwisata di pulau Lombok.
2. Melakukan analisis tentang pengaruh dalam perekonomian, dapat mempengaruhi daya beli masyarakat untuk berkunjung. Krisis ekonomi dapat menyebabkan penurunan atau kenaikan jumlah kunjungan wisatawan, hunian hotel, dan transportasi
3. Melakukan analisis tentang pengaruh pariwisata terhadap kedua Provinsi yang berdampak pada perekonomian Indonesia

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan informasi terkait dengan pertumbuhan ekonomi pariwisata di pulau bali dan palau Lombok.

2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan berupa ide untuk mengembangkan wisatan di pulau bagi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pariwisata di pulau bali dan pulau lomok.

3. Penelitian Selanjutnya

Dari penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pariwisata dan pertumbuhan perekonomian di Provinsi Bali dan provinsi Lombok.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pariwisata**

##### **2.1.1 Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah fenomena atau gejala kemasyarakatan yang menyangkut tentang manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan lain sebagainya yang merupakan kajian sosiologis. Definisi pariwisata yang bersifat umum adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan. Definisi yang lebih teknis tentang pariwisata adalah “rangkaiann kegiatan yang dilakukann oleh manusiaa baik secara perorangan maupun kelompokk di dalam wilayah negara sendiri atau negaraa lain menjelaskan secara etimologis, pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Dua kata tersebut mengandung arti sebagai berikut:

1. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (paripurna)
2. Wisata berarti perjalanan, berpergian.

##### **2.1.2 Macam - Macam Pariwisata**

Perbedaan antara suatu pariwisata dengan pariwisata lainnya diperlukan untuk perencanaan dan pengembangan suatu kepariwisataan, sehingga dapat dikembangkan dan dapat terwujud berdasarkan jenis dan macam-macam pariwisata itu sendiri. Sebagai suatu gejala, pariwisata terwujud dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Pariwisata menurut letak geografis, yang dikembangkan menjadi (Shalahuddin., 2023):
  - a. Pariwisata lokal (*local tourism*), pariwisata jenis ini berada dalam lingkup yang lebih sempit dan hanya terbatas pada tempat-tempat tertentu.
  - b. Pariwisata regional (*regional tourism*), pariwisata jenis ini dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat berada dalam lingkup nasional maupun dalam lingkup internasional.
  - c. Pariwisata nasional (*national tourism*), jenis pariwisata ini terdiri dari warga negara lokal dan warga negara asing yang hidup di Negara tersebut.
  - d. Pariwisata regional-internasional, kepariwisataan ini terbatas perkembangannya dalam wilayah internasional namun melewati beberapa negara dari wilayah tersebut.
  - e. Pariwisata internasional (*international tourism*), kepariwisataan ini terdapat di banyak negara serta dikembangkan di banyak negara lainnya yang ada di dunia.
2. Pariwisata menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran dibedakan menjadi: pariwisata aktif, yaitu jenis pariwisata yang ditandai dengan banyaknya wisatawan negara asing yang datang berkunjung ke suatu negara dan pariwisata pasif, yaitu jenis kepariwisataan yang ditandai dengan orang-orang dari negara tersebut bepergian ke negara lainnya untuk tujuan yang sama.

3. Pariwisata menurut tujuan perjalanan, dibedakan menjadi (Widyatmaja, 2017):
- a. *Business tourism*, pariwisata yang bertujuan untuk perjalanan dinas.
  - b. *Vocational tourism*, pariwisata yang bertujuan untuk berlibur.
  - c. *Educational tourism*, pariwisata yang bertujuan untuk kegiatan belajar/mengajar.
  - d. *Familiarization tourism*, pariwisata yang bertujuan untuk lebih mengenal suatu daerah yang berkaitan dengan pekerjaan si wisatawan.
  - e. *Scientific tourism*, pariwisata yang bertujuan untuk penelitian.
  - f. *Special mission tourism*, tujuan pariwisata yang mempunyai misi tertentu.
  - g. *Hunting tourism*, pariwisata yang bertujuan untuk berburu suatu hewan asal daerah tersebut, yang sebelumnya telah memperoleh izin.

### **2.1.3 Karakteristik Pariwisata**

Ada tiga hal yang membuat kegiatan pariwisata menjadi besar. Pertama, tempat wisata yang menampilkan penampilan eksotis, kedua, kebutuhan dan kegiatan setiap orang untuk mendapatkan hiburan diwaktu-waktu senggang, dan ketiga, kepentingan politis suatu pihak yang berkuasa terhadap negara yang dijadikan objek wisata yang harus dipenuhi. Istilah pariwisata yang biasa disebut dengan tur sebagian besar berhubungan dengan mobilitas. Warna wisata, bersantai, gembira, bahagia dan dapat bersenang-senang merupakan

ciri-ciri tersendiri dan suatu perjalanan wisata ini (Irma Suryani, 2018). Ada dua faktor saling berkaitan yang menentukan manfaat dan kepuasan berwisata, yaitu: segala daya tarik yang terdapat di daerah tujuan wisata agar orang-orang tertarik untuk berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata (*tourist resources*), dan segala aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung serta fasilitas yang dapat digunakan pengunjung yang pengadaannya disediakan oleh perusahaan lain secara komersial (*tourist service*). Produk pariwisata berbeda dengan produk manufaktur seperti barang elektronik atau hasil bumi karena produk pariwisata merupakan produk jasa yang bersifat kompleks dan mempunyai karakteristik. Karakteristik tentang produk pariwisata yang merupakan produk jasa, antara lain karakteristiknya sebagai berikut (Amnar, 2017):

#### 1. *Intangibility*

Wisatawan hanya menerima tawaran janji atau garansi serta ketepatan waktu penyediaan jasa yang ditawarkan produk jasa kepada wisatawan. Berbeda dengan produk biasa yang dapat dicoba seperti mobil yang bisa dicoba di showroom, produk jasa atau pariwisata ini tidak dapat dicoba terlebih dahulu. Untuk menutupi masalah yang mungkin timbul karena para wisatawan tidak bisa mencoba suatu produk pariwisata, maka penyedia jasa dapat menyediakan brosur dan media promosi lainnya yang bisa menutupi masalah yang timbul.

#### 2. *Perishability*

Sebuah produk pariwisata atau produk jasa tidak dapat disimpan lama dengan tujuan untuk dijual saat harga tinggi, berbeda dengan produk barang

yang bisa disimpan dan dijual saat harga tinggi. Jika produk jasa tidak dapat terjual pada saat itu maka berarti tidak akan terjual. Contohnya seperti penjualan tempat duduk pada pesawat terbang.

### 3. *Inseparability*

Produk jasa diproduksi dan dikonsumsi pada waktu yang sama dan bersamaan, oleh karena itu wisatawan yang ingin membeli produk jasa harus datang ketempat produk jasa tersebut diproduksi. Berbeda dengan produk barang yang dapat didatangkan dari mana saja, produk jasa hanya bisa dikonsumsi pada tempat dimana produk tersebut dihasilkan. Contohnya jika seorang wisatawan melihat keindahan suasana pantai, maka wisatawan tersebut harus datang ke pantai tersebut untuk menikmatinya karena tidak mungkin memindahkan pantai ke tempat wisatawan tersebut. Suatu produk pariwisata dapat diketahui betapa sensitif dan beresiko tingginya dengan mengetahui karakteristik produk pariwisatanya. Suatu produk wisata dipengaruhi oleh keamanan suatu negara dan isu-isu lainnya.

### 4. *Complementarity of tourist service,*

untuk memiliki nilai yang lebih tinggi (*value added*), maka produk masing-masing perusahaan pariwisata harus dikombinasikan dengan produk lainnya sehingga tinggi nilainya untuk konsumen seperti wisatawan.

5. Organisasi resmi untuk mendukung pemasaran Suksesnya kepariwisataan dalam pemasaran memerlukan bantuan dari pemerintah untuk mengatur permintaan satu paket wisata yang utuh karena sifat dan karakter produk

industri pariwisata terdiri dari perusahaan kecil menengah dan jauh berbeda dengan produk manufaktur.

#### 6. *After sales service*

Pelayana purna jual merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk menentukan pembelian. Umumnya orang tidak mau membeli barang berharga yang tidak disertai pelayanan purna jual.

Produk wisata tidak hanya dari segi ekonomis tetapi juga segi-segi yang bersifat sosial, psikologis, dan alamiah. Penghasil produk tersebut ialah perusahaan yang menyediakan jasa angkutan, penginapan, dan penyelenggaraan wisata, kemudian masyarakat menyediakan jasa-jasa seperti keramah tamahan, kondisi jalan, keamanan, dan kenyamanan, dan alam. Produk wisata yang berwujud benda seperti berbagai jenis makanan, minuman, atau cinderamata yang sangat dibutuhkan masyarakat. Keseluruhan barang dan jasa atau beberapa diantaranya merupakan hal yang bisa ditawarkan oleh masyarakat setempat kepada wisatawan (Tobing, 2015).

#### **2.1.4 Tujuan Pariwisata**

Pariwisata bertujuan untuk Undang-Undang No 10 Tahun 2009):

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Melestarikan dan memajukan kebudayaan serta perlindungan terhadap nilai-nilai keagamaan

7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
10. Mempererat persahabatan antar bangsa

### **2.1.5 Pariwisata dan perekonomian**

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi Masyarakat, yaitu memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha di sektor formal dan informal, peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan daerah melalui berbagai pajak dan retribusi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemerataan pembangunan jumlah (volume) pengeluaran wisatawan akan menciptakan dampak langsung terhadap sektor perdagangan, hotel dan restoran sehingga dapat meningkatkan PDRB. Sektor perdagangan, hotel dan restoran tampil sebagai kontributor utama terhadap PDRB. Semakin berkembangnya sektor pariwisata memberikan dampak meningkatnya pendapatan asli daerah. Sebagai daerah tujuan wisata, sumber pajak daerah yang potensial di Provinsi Bali adalah pajak hotel dan restoran. Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata pada suatu daerah yang direfleksikan oleh meningkatnya kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap PDRB, serta kontribusi pajak hotel dan restoran. (Komang Widiastuti, 2019.)

### 2.2.1 Dampak sektor pariwisata terhadap PDRB

Bahwa (Kusmayadi, 2017) menyatakan pariwisata dapat dilihat sebagai suatu kegiatan melakukan perjalanan dari rumah dengan maksud tidak melakukan usaha atau bersantai, sehingga membutuhkan tempat untuk bersinggah ataupun menetap sementara. Bahwa ketersediaan hotel dan kemudahan untuk mendapatkannya akan memberikan kepuasan bagi wisatawan

Yang dimaksud dengan sarana kepariwisataan (*tourism superstructure*) adalah semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan pada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung kepada kedatangan wisatawan. Sedangkan menurut Pendit (1997), perusahaan utama yang langsung ini adalah semua perusahaan yang tujuan pelayanannya khusus diperuntukkan bagi perkembangan kepariwisataan dan kehidupannya benar-benar tergantung padanya. Terdapat tiga bagian yang penting dari sarana kepariwisataan, yaitu:

1. Sarana pokok kepariwisataan (*Main Tourism Superstructure*)
2. Sarana pelengkap kepariwisataan (*Supplementing Tourism Superstructure*)
3. Sarana penunjang kepariwisataan (*Supporting Tourism Super Structure*)

Pengeluaran wisatawan dapat berupa akomodasi, konsumsi makanan, angkutan wisata, atau jasa-jasa lainnya. Permintaan langsung wisatawan dapat digunakan untuk melihat kontribusi wisatawan terhadap PDRB (Soritua, 2021)

## **2.2 Pariwisata dan Ekonomi**

### **2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang, yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Gunawan., 2016). Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menurut keadaan yang lebih baik selama priode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam kenaikan pendapatan nasional. pertumbuhan ekonomi yang tinggi dianggap sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Namun pertumbuhan ekonomi bukanlah satu-satunya indikator suksesnya pembagunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi juga perlu di perhatikan kontribusi dari seluruh lapisan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi atau seberapa jauh pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

Menurut (Shasta Pratomo, 2009) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa di produksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi juga merupakan peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi produksi itu sendiri. Pembangunan merupakan suatu proses multideminsional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi nasional, di

ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan (Yusup 2018). Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi dalam hal ini adalah melalui sektor pariwisata yang mampu meningkatkan aktifitas-aktifitas ekonomi seperti peningkatan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi dari objek pajak, pajak hotel dan restoran yang tersedia di daerah wisata, berkembangnya sektor dagang yang di lakukan oleh masyarakat di daerah wisata dan lain sebagainya. Keseluruhan dari aktivitas ekonomi yang di sebabkan oleh berkembangnya sektor pariwisata tersebut akan menunjang pendapatan daerah dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah wisata. Pertumbuhan ekonomi regional adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambahan (*added value*) yang terjadi dengan tambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya yang dinyatakan dalam nilai riil, artinya di nyatakan dalam harga konstan (Ika 2020.). Tingkat pembangunan manusia yang tinggi juga sangat menentukan kemampuan penduduk dalam mengelola sumber- sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitanya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan untuk mencapai suatu pertumbuhan ekonomi (Irma Suryani, 2022).

## **2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

### **1. Teori Klasik**

Teori pertumbuhan ekonomi klasik merupakan salah satu dasar dari teori pertumbuhan yang di pakai baik dari dulu sampai sekarang. Teori pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi seperti Adam Smith

dan David Ricardo. Menurut (Richardy, 2014a) membedakan dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total sistem produksi suatu Negara dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Sumber Daya Alam yang tersedia apabila sumber daya alam belum dipergunakan secara maksimal maka jumlah penduduk dan stok modal merupakan pemegang peranan dalam pertumbuhan output. Sebaliknya pertumbuhan output akan terhenti apabila penggunaan sumber daya alam sudah maksimal.
- b. Sumber Daya Insani Jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan angkatan kerja yang bekerja dari masyarakat.
- c. Stok Barang Modal Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

## 2. Teori Neo–Klasik

Dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan faktor – faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Bahwa perkembangan faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi. Teori neo-klasik juga membagi tiga jenis input yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu:

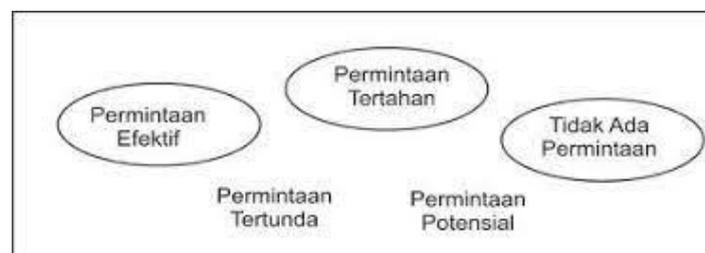
- a. Pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi.
- b. Pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi
- c. Pengaruh angkatan kerja yang bekerja dalam pertumbuhan ekonomi

### 2.2.3 Faktor yang mempengaruhi ekonomi

Dalam perkembangannya, kegiatan pariwisata juga ikut mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, melalui proses pembentukan permintaan baik konsumsi maupun investasi yang pada akhirnya menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa (karena selama berwisata wisatawan akan melakukan belanjanya), sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*tourism final demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya final demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*investment derived demand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut, dan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi wisatawan tersebut maka kegiatan penyediaan barang/jasa merupakan aktivitas yang perlu dilakukan (*supply side*).

### 2.2.4 Faktor Permintaan Wisata

Permintaan wisata dapat digambarkan sebagai kelompok heterogen orang-orang yang sedang berusaha bepergian setelah terdorong motivasi oleh motivasi tertentu. Ada setumpuk keinginan, kebutuhan, cita rasa, kesukaan yang sedang berbaur dalam diri seseorang. Atau juga dikatakan sebagai motivasi dari wisatawan untuk melakukan perjalanan tempat tujuan (Eddyono, 2021;76)



**Gambar 2.1 Faktor Permintaan Wisata**

*Sumber : Wahab 1996*

#### **2.2.4.1 Karakteristik permintaan (*demand*) wisata**

Karakteristik Permintaan (*Demand*) Wisata Permintaan wisata ditandai dengan

ciri-ciri khas tertentu diantaranya adalah :

1. Kekenyalan (*Elasticity*)
2. Kepekaan (*Sensitivity*)
3. Perluasan (*Expansion*) Musim (*Seasonality*)

Pada dasarnya permintaan (*demand*) seseorang atau sebuah masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor lainnya, antara lain; harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, corak gambaran distribusi pendapatan dalam masyarakat, selera masyarakat, tingkat pendidikan, dan ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang. Pariwisata dilihat dari sisi permintaan mengacu pada kegiatan wisatawan dan upaya mereka dalam mendapatkan barang dan jasa. (Richardy, 2014b)

#### **2.2.4.2 Faktor Penawaran (*Supply*) wisata**

Menurut (Anggarini., 2021) penawaran dalam industri pariwisata mempunyai karakteristik atau ciri khas utama yaitu:

1. *Basiclyma Service Supply* Produk atau barang yang di tawarkan oleh obyek wisata berbeda dengan produk atau barang yang di tawarkana dari jasa lain, produk yang di tawarkan berupa atraksi yang ada di tempat obyek wisata tersebut sehingga konsumen (wisatawan) untuk mendapatkannya harus datang langsung ketempat tersebut. Karena produk ini sifatnya tidak di simpan, di bawa kemana-mana atau tidak di pindahkan. Peranan fasilitas dari

komponen penawaran wisata akan menentukan sejauh mana dukungannya terhadap obyek wisata dalam pengembangan kepariwisataan. Untuk mengetahui dukungan fasilitas apa saja terhadap obyek wisata diperlukan jaringan pergerakan yang berupa infrastruktur beserta route dan moda transportasi dalam menghubungkan fasilitas pelengkap dan akomodasi yang tersedia.

## 2. *It Is Rigid*

Produk atau barang yang di tawarkan itu sifatnya kaku (*rigid*), sehingga dalam usaha pengadaannya untuk keperluan wisata tidak bisa di ubah untuk tujuan maupun sasaran penggunaannya di luar dunia pariwisata.

### **2.2.4.3 Peranan komponen penawaran (supply) wisata sebagai penunjang kepariwisataan**

Peranan fasilitas dari komponen penawaran wisata akan menentukan sejauh mana dukungannya terhadap obyek wisata dalam pengembangan kepariwisataan. Untuk mengetahui dukungan fasilitas apa saja terhadap obyek wisata diperlukan jaringan pergerakan yang berupa infrastruktur beserta route dan moda transportasi dalam menghubungkan fasilitas pelengkap dan akomodasi yang tersedia. Pariwisata adalah fenomena yang kompleks karena ada banyak pelaku yang berbeda, dan permintaan dan penawaran yang secara geografis terpisah tetapi produksi dan konsumsi berlangsung di tempat yang sama. Sistem pariwisata dapat didefinisikan sebagai kerangka kerja yang menunjukkan interaksi antara penawaran pariwisata di destinasi, elemen penghubung antara penawaran dan permintaan, dan permintaan pariwisata

Penawaran pariwisata juga mencakup semua bentuk daya tarik wisata (*tourist attractions*), semua bentuk kemudahan untuk memperlancar perjalanan (*accessibilities*) dan semua bentuk fasilitas dan pelayanan (*facilities and services*) yang tersedia pada suatu daerah tujuan wisata sehingga dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berkunjung. Berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya penawaran pariwisata suatu negara antara lain:

1. Elastisitas harga penawaran pariwisata,
2. Biaya-biaya,
3. Perubahan teknologi yang digunakan,
4. Infrastruktur dan fasilitas pendukung baik dari sektor pariwisata maupun sektor lain (non-pariwisata).
5. lain-lain; seperti: ketersediaan barang/jasa pariwisata yang akan dikonsumsi, infratsruktur (investasi fisik), bahkan kemudahan-kemudahan masuk dan keluarnya barang/jasa kebutuhan pariwisata.

#### **2.2.4.4 Faktor yang mempengaruhi PDRB dari sektor pariwisata**

Menurut (Shalahuddin., 2023) Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah dan penerimaan sektor PDRB yaitu melalui faktor seperti:

1. Jumlah objek wisata Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang akan menikmati

keindahan alam dan budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjungi. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa bagi negara.

## 2. Pendapatan perkapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu yang ditunjukkan dengan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB). PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat sosial ekonomi yang tinggi. Mereka memiliki trend hidup dan waktu senggang serta pendapatan (*income*) yang relatif besar. Artinya kebutuhan hidup minimum mereka sudah terpenuhi. Mereka mempunyai cukup uang untuk membiayai perjalanan wisata.

## 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Metode penelitian	Variabel	Kesimpulan
	Niken ayu / Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sumatera Barat	Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Metode yang digunakan peneliti adalah regresi data panel dengan analisis Random Effect Model	jumlah wisatawan Nusantara, hunian hotel, rumah makan, produk domestik regional bruto	Pada penelitian ini mengulas tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap PDRB Sumatera Barat menggunakan data panel yaitu dengan cross section 19 Kota/Kab dan time series tahun 2017 hingga 2022.

				Variabel jumlah wisatawan nusantara ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat.
2.	Ario Dicky Pratama/ Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata di Kota Pagar alam Tahun 2019	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda	Objek wisata, hunian hotel, dan pertumbuhan ekonomi	Hasil dari penelitian ini objek wisata berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan rumah makan dan penginapan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan banyak objek wisata yang ada di Kota Pagar Alam tidak dikelola dengan baik oleh pemerintah Kota Pagar
3.	Defia Riski Anggraini/ Dampak Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25.0.	Sektor Hotel dan Restoran Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung Sektor transportasi, akomodasi, komunikasi dan wisata	dampak sektor pariwisata yaitu sektor hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Lampung. Sedangkan sektor transportasi, akomodasi, komunikasi dan wisata budaya juga berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Lampung. Saran dari penelitian ini yaitu perlu adanya kebijakan yang mendukung berkembangnya sektor pariwisata yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Lampung.
4.	Syehlian Akbar Fiqri/ Pengaruh Sektor Pariwisata, Upah Minimum, PDRB	Metode penelitian yang digunakan analisis regresi linear berganda. Jenis penelitian yang	jumlah kunjungan wisatawan, hunian hotel, upah minimum (UMK), Produk domestic	Upah minimum (UMK) terbukti dapat mempengaruhi pada peningkatan jumlah tenaga kerja di provinsi

	Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali Tahun 2006-2021	digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder	regional bruto	Bali, sehingga ketika upah naik maka tenaga kerja juga meningkat, Artinya pemerintah di Provinsi Bali diharapkan mampu menstabilkan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Bali agar dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut.,
5.	Sukarno Wibowo, Odang Rusmana, Zuhelfa, Syaeful Muslim Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata	Metode penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Sumber data yang di gunakan adalah penelitian pustaka/dokumentasi	Tingkat lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, produk domestic regional bruto	Dari segi ekonomi, pariwisata dimungkinkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan didaerah terpencil. Dibanding dengan pariwisata tradisional, dewasa ini pariwisata sangat membutuhkan investasi yang relatif lebih besar untuk pembangunan sarana dan prasarananya.

### 2.3.1 Pengaruh Kunjungan wisatawan terhadap PDRB

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan sehingga mampu menjadi salah satu sumber dalam upaya peningkatan pendapatan daerah. Program pengembangan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharap dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi. Kunjungan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) dapat menciptakan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Sama seperti sektor lainnya, sektor pariwisata memberikan pengaruh terhadap perekonomian suatu daerah atau negara yang menjadi pusat tujuan wisata.

Wisatawan merupakan unsur utama dalam pariwisata. Terlaksananya kegiatan pariwisata tergantung pada adanya interaksi antara wisatawan dan objek wisata,

yang didukung dengan berbagai sarana prasarana pariwisata. Sebuah objek wisata akan dikatakan menarik jika banyak dikunjungi wisatawan. Wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa didalam kehidupan. setiap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan akan memberikan efek secara langsung terhadap peningkatan output Produk Domestik Bruto (PDB) juga cadangan devisa, yang kemudian memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka Panjang.

### **2.3.2 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap PDRB**

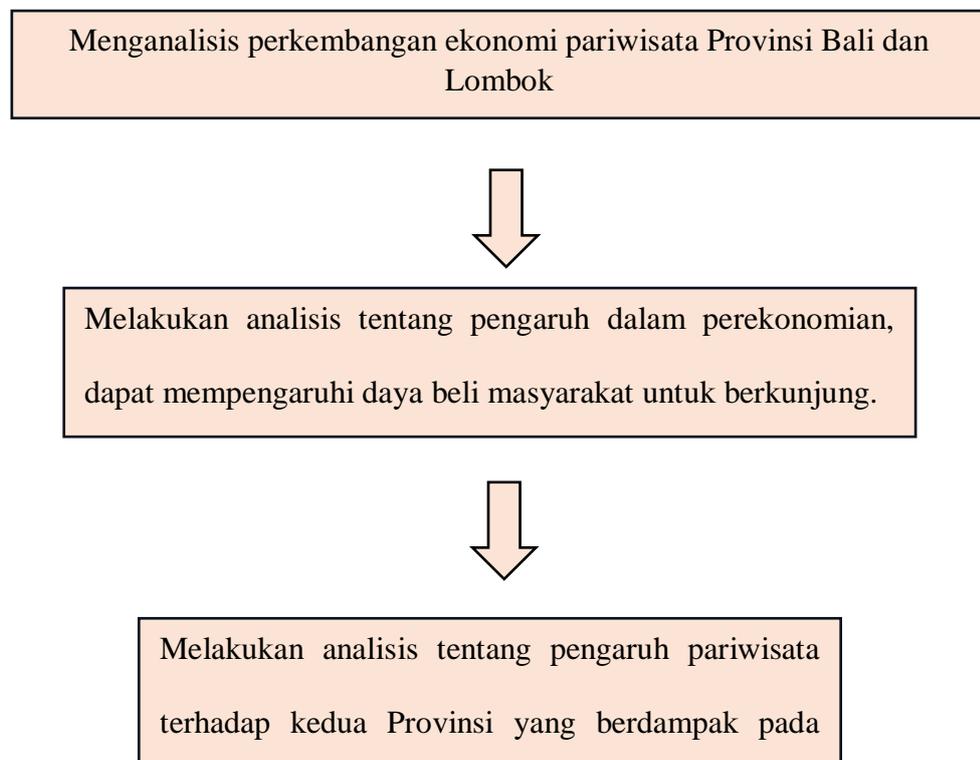
Tingkat hunian hotel sangat berperan dalam peningkatan pendapatan di sektor pariwisata. Selain sebagai ajang bisnis, hotel dapat menarik wisatawan luar untuk berkunjung sehingga semakin banyak wisatawan berkunjung maka semakin banyak pula pendapatan pariwisata yang diperoleh. Tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar-kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Pengertian rasio occupancy merupakan tolak ukur keberhasilan hotel dalam menjual produk utamanya, salah satunya yaitu kamar. Tingkat hunian kamar hotel (okupansi hotel) adalah banyaknya kamar yang dihuni dibagi kamar yang tersedia dikalikan 100%. Tingkat okupansi menjadi salah satu unsur pengitung pendapatan hotel.

### **2.3.3 Pengaruh Tingkat Transportasi terhadap PDRB**

Ketersediaan transportasi adalah salah satu aspek terpenting dalam industri pariwisata. Sebagai sebuah industri yang segmented, pariwisata merupakan agregat dari berbagai komponen industri yang mendukung seseorang melakukan

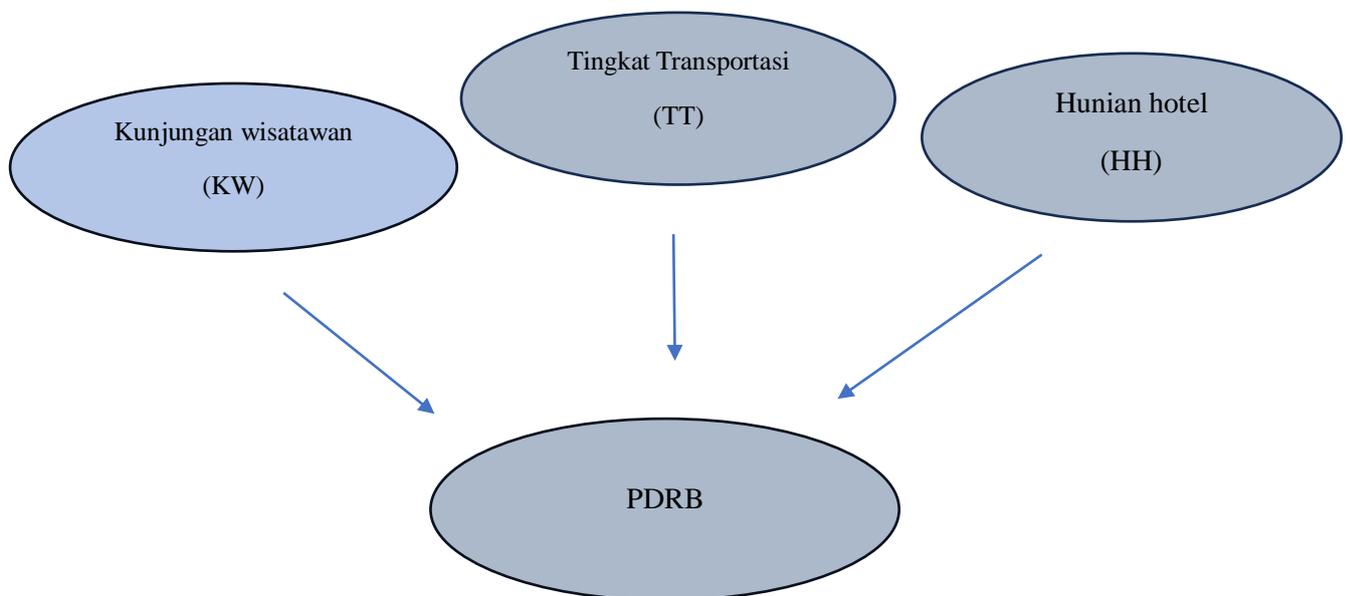
kegiatan wisata mulai dari tempat dia berasal sampai ke tempat tujuan. Berbagai studi sebelumnya telah dilakukan guna mengukur sejauh mana pola mobilitas wisatawan di daerah tujuan wisata. Rubin (2011) menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang akan menentukan bahwa penduduk dan wisatawan akan menggunakan transportasi umum yang disediakan yaitu tersedianya akses yang mudah mendapat transportasi, biaya yang murah yang akan membawa mereka ke tempat wisata dengan cepat.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut skema kerangka konseptual:



Berdasarkan latar belakang diatas dapat dapat disimpulkan bahwa kunjungang wisatawan, Tingkat transportasi, hunian hotel, dan PDRB disusun menjadi sebuah kerangka konseptual sebagai berikut :

#### 2.4 Kerangka konseptual



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

#### 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara untuk diambil dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di penelitian, yang sebenarnya sedang diuji dan akan dibuktikan secara empiris tingkat kebenarannya menggunakan Jumlah KunjunganWisatawan di Pulau Bali dan Pulau Lombok (KW) Transportasi (TT)

Hunian Hotel (HH) dan Pertumbuhan Ekonom (PDRB) data yang berkaitan. Berdasarkan dari rumusan masalah sebelumnya, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan wisatawan di pulau Bali dan di pulau Lombok berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi,
2. Jumlah banyaknya transportasi yang digunakan di pulau Bali dan di Pulau Lombok berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Tingkat hunian hotel di Pulau Bali dan di Pulau Lombok berpengaruh dalam laju PDRBTahun 2010-2023
4. Jumlah kunjungan wisatawan, transportasi, dan hunian hotel berpengaruh terhadap PDRB di Pulau Bali dan Pulau Lombok

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Adapun metode penelitian ini menggunakan Desain penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian adalah pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Pendekatan metode ini berawal dari data lalu diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik dan dilakukan pada penelitian ferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Muhson, 2014). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan

sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

### 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Kategori	Sumber data
<b>(PDRB)</b>	salah satu komponen yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara atau suatu daerah (Rp. Milyar)	Variable dependant	<a href="http://www.apbd.bps.go.id">www.apbd.bps.go.id</a>
<b>(KW)</b> Kunjungan wisatawan	adalah keputusan yang diambil oleh pengunjung pariwisata untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan atau memanfaatkan segala macam informasi (persentase)	Variable independent	<a href="http://www.kemparagraf.go.id">www.kemparagraf.go.id</a>
<b>(TT)</b> Tingkat transportasi	Trasportasi yang digunakan untuk mempermudah wisatawan dalam melakukan perjalan. (persentase)	Variable independent	<a href="http://www.bps.bali.go.id">www.bps.bali.go.id</a> / <a href="http://www.bps.NTB.go.id">www.bps.NTB.go.id</a>
<b>(HH)</b> Hunian hotel	Tingkat hunian hotel berbintang/ non berbintang yang digunakan wisatawan selama melakukan kegiatan wisata. (persentase)	Variable independent	<a href="http://www.bps.bali.go.id">www.bps.bali.go.id</a> / <a href="http://www.bps.NTB.go.id">www.bps.NTB.go.id</a>

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Sumber: olahan penulis

### **3.3 Tempat Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan provinsi Bali dan Pulau Lombok dengan melihat data yang dipublikasi oleh lembaga resmi terkait.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini di akan rencanakan selama 2 bulan dimulai dari Mei hingga Juni 2024.

### **3.4 Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa time series yaitu data tahunan yang dimulai dari periode 2010- 2023, Dengan objek pulau Bali dan pulau Lombok

#### **3.4.2 Sumber Data**

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari beberapa lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Website kementerian pariwisata Indonesia

#### **3.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang merupakan teknik untuk mendapatkan informasi data melalui catatan literatur dokumentasi yang relevan, dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dari buku, referensi, skripsi, serta browsing website internet, dengan melakukan pengambilan data panel memlai Badan pusat Statistik (BPS) dan website kementerian pariwisata dengan kurun waktu 13 tahun (2010-202)

### 3.4.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain berkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan e-views 12. Data analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis data parameter dengan penjelasan sebagai berikut.

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis yang dimaksud untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variable penelitian secara tunggal dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi, rata-rata dan deviasi

#### b. Analisis Parameter Regresi Linier Berganda

Estimasi parameter ini bertujuan untuk mendapatkan model regresi linier berganda yang akan digunakan dalam analisis. Pada materi pelatihan ini, metode yang digunakan untuk mengestimasi parameter model regresi linier berganda adalah metode kuadrat terkecil atau sering juga disebut dengan metode ordinary least square (OLS). Metode OLS ini bertujuan meminimumkan jumlah kuadrat error. dapat diperoleh penaksir (estimator) OLS untuk adalah sebagai berikut

$$\beta = (x^t x)^{-1} x^t \gamma$$

### 3.4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan salah satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil dari

analisis regresi berupa koefisien untuk masing masing variabel independen. Regresi linier berganda model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2, Xn). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ respons (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2, Xn) diketahui. Di samping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya.

Model ekonometrika pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (Yusup Program Studi Tadris Biologi & Tarbiyah dan Keguruan, 2018)

$$PDRBBali_t = \beta_0 + \beta_1KW_t + \beta_2tTT_t + \beta_3HH_t + \epsilon_t$$

Dimana:

PDRBBali : Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_0$ : Konstanta dari persamaan regresi

$\beta_1KW$ : koefisien kunjungan wisatawan

$\beta_2TT$ : koefisien tingkat transportasi

$\beta_3HH$ : koefisien tingkat hunian hotel

t : data time series

$\epsilon_t$ : Variabel residual atau prediction error

$$PDRBLombok = \alpha_0 + \alpha_1KW + \alpha_2TT + \alpha_3HH + \epsilon$$

PDRBLombok : Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha_0$ : Konstanta dari persamaan regresi

$\alpha_1KW$ : koefisien kunjungan wisatawan

$\alpha_2TT$ : koefisien tingkat transportasi

$\alpha_3HH$ : koefisien tingkat hunian hotel

$\epsilon$ : Variabel residual atau prediction error

Agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, maka hasil regresi persamaan diatas menggunakan uji statistik berikut ini:

### 3.1 3.5 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai penaksir yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), maka sebelum dilakukan analisis hasil estimasi haruslah memenuhi syarat-syarat asumsi klasik.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara sistematis di sekitar nilai means sama dengan nol (Fisika ., 2016)

#### 2. Uji Multikolieritas

Istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah dengan memperhatikan hasil probabilitas t statistik hasil regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, apabila vif kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Herteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual suatu kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas sebagai berikut:  $H_0: F_{hitung} < \alpha = 0.05$ , maka terdapat heteroskedastisitas.  $H_1: F_{hitung} > \alpha = 0.05$ , maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang disusun menurut urutan waktu (*time series*) atau menurut urutan ruang (*cross section*). Autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai DurbinWatson dengan batasan signifikansi, jumlah sample dan jumlah variabel bebas.

## 3.6 Pengujian signifikansi

### 3.6.1 Uji Persial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Gujarati, 2013). Uji t dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh kunjungan wisatawan ( $KW_t$ ), Tingkat hunian hotel ( $HH_t$ ) dan Transportasi ( $TT_t$ ) Dalam hal ini pengujian dilakukan adalah sebagai berikut:

### 3.6.1.1 Perumusan Hipotesis

#### 1. Hipotesis

$H_0 : \beta_{1KW} = \beta_{2TT} = \beta_{3HH} = 0$  (tidak ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel, Kunjungan wisatawan, Tingkat hunian hotel dan Tingkat transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Bali dan Lombok tahun 2010-2023).

#### 2. Hipotesis

$H_a \neq \beta_{1KW} = \beta_{2TT} = \beta_{3HH} \neq 0$  (ada hubungan yang signifikan antara kunjungan wisatawan, Tingkat hunian hotel dan Tingkat transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Bali dan Lombok tahun 2010-2023)

#### 1. Kriteria uji:

Terima  $H_0$  jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$ , hal lain tolak  $H_0$  atau dalam distribusi kurva normal t dapat digambarkan sebagai berikut:



Sesuai kriteria uji maka terima  $H_0$  atau tolak  $H_0$

### 3.6.2 Uji Simultan (uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui pada model  $KW_t$ ,  $HH_t$  dan  $TT_t$  secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan langkah Langkah sebagai berikut:

#### 3.6.2.1 Rumusan Hipotesis

##### 1. Hipotesis

$H_0 : \beta_{1KW} = \beta_{2TT} = \beta_{3HH} = 0$  (tidak ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel, Kunjungan wisatawan, Tingkat hunian hotel dan Tingkat transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Bali dan Lombok tahun 2010-2023).

##### 2. Hipotesis

$H_a \neq \beta_{1KW} = \beta_{2TT} = \beta_{3HH} \neq 0$  (ada hubungan yang signifikan antara kunjungan wisatawan, Tingkat hunian hotel dan Tingkat transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Bali dan Lombok tahun 2010-2023 ) Uji stastitik yang digunakan adalah uji t. dimana t hitung adalah:

**Uji stastitik yang digunakan adalah uji F, dimana F hitung adalah:**

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k) - 1}$$

Dimana:

k= jumlah parameter

yang diesmati

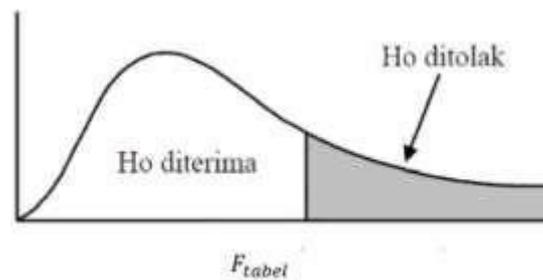
n = Jumlah data yang

di observasi

Nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel} = F(\alpha, n - k - 1)$  dengan derajat kesalahan  $\alpha = 5\%$

### 1. Kriteria Uji:

Terima jika  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , hal lain tolak  $H_0$ . Atau dalam distribusi kurva F dapat digambarkan sebagai berikut :



## **BAB IV**

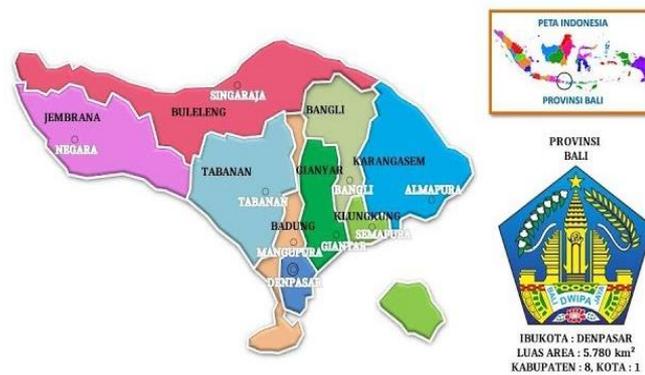
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran umum objek penilitiann Bali**

Provinsi Bali dikenal sebagai pulau dewata (paradise island), yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Bali terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Ibukota provinsinya adalah Denpasar, yang terletak di bagian selatan pulau ini. Pulau Bali adalah bagian dari Kepulauan Sunda Kecil sepanjang 153 km dan selebar 112 km, sekitar 3,2 km dari Pulau Jawa. Selain itu, Provinsi Bali juga terdiri dari beberapa pulau, yakni Pulau Bali sebagai pulau terbesar, Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Ceningan, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Serangan (terletak di sekitar kaki Pulau Bali), serta Pulau Menjangan yang terletak di bagian barat Pulau Bali. (BPS Provinsi Bali, 2012).

Provinsi Bali terdiri dari 8 Kabupaten dan 1 Kotamadya yang terdiri dari Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng, dan Kota Denpasar. Provinsi Bali terdiri dari 8 Kabupaten dan 1 Kotamadya yang terdiri dari Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng, dan Kota Denpasar.



**Gambar 4.1 Peta Kabupaten/Kota Di Provinsi Pulau Bali**

#### 4.1.2 Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Bali Tahun 2013-2023.

Pertumbuhan ekonomi adalah gambaran bagi daerah dalam mengelola, menggali potensi serta mengembangkan semua sumber daya yang ada didalam daerahnya demi kesejahteraan masyarakat di daerahnya. Berikut ini adalah grafik laju Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali tahun 2014-2020 dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 PDRB Provinsi Bali (Milyar Rupiah)**

Tahun	PDRB ( milyar rupiah )	tahun	PDRB ( Milyar Rupiah)
2010	93749	2017	213036
2011	104612	2018	233637
2012	117987	2019	251934
2013	134408	2020	224226
2014	156382	2021	220466
2015	176413	2022	245363
2016	194090	2023	274356

*Sumber: Bps provinsi Bali*

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa PDRB di provinsi bali mengalami peningkatan secara bertahap setiap tahunnya. Dimulai pada tahun 2010 sebesar Rp. 93,80 Milyar. Pada tahun 2023 merupakan angka tertinggi dengan nilai Rp. 274,35 Milyar. Saat tahun 2020 ketika terjadi peristiwa luar

biasa seperti virus Covid-19 atau SARs Cov-2 terjadi maka seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali mengalami perununan dari pendapatan asli daerahnya imbas dari kebijakan-kebijakan untuk menanggulangi virus tersebut sehingga tiap-tiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali tidak dapat mengoptimalkan potensi daerahnya.

#### **4.1.3 Gambaran umum objek penelitian Lombok**

Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri atas dua pulau besar yaitu pulau Lombok dan pulau Sumbawa serta pulau-pulau kecil lainnya. Wilayah provinsi NTB mencakup sepuluh daerah otonom yang terdiri dari 8 kabupaten dan 2 kota, yaitu Kabupaten Lombok Barat, kabupaten Lombok tengah, kabupaten Lombok timur, kabupaten Sumbawa, kabupaten dompu, kabupaten bima, kabupaten Sumbawa barat, dan kabupaten Lombok utara; kota mataram dan kota bima. Khusus kabupaten Lombok utara merupakan pemekaran dari kabupaten Lombok barat yang terbentuk pada tahun 2008. Setiap tahunnya pariwisata di Lombok terus megalami kenaikan jumlah pengunjung, baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara. Hal ini dapat diartikan bahwa perkembangan wisata di Lombok dari tahun ke tahun semakin membaik, yaitu dari segi akses jalan, fasilitas, jasa transportasi, maupun jasa-jasa lain yang dibutuhkan oleh wisatawan. Bukan hanya itu, perkembangan area wisata di Lombok juga semakin banyak dan menarik untuk dikunjungi, sehingga wisata Lombok dijadikan destinasi wisata yang indah bagi para wisatawan. Ada beberapa jenis wisata yang ada di Lombok, antara lain:

1. Wisata Alam

Selain Bali, Lombok juga terkenal dengan wisata alamnya yang indah nan memukau bagi para wisatawan. Wisata alam yang dapat dikunjungi bukan hanya wisata bahari saja, melainkan ada beberapa kawasan air terjun, pegunungan, pemandian hingga trekking.

## 2. Wisata Budaya

Begitu banyak budaya yang ada di Lombok dan masyarakat Lombok yang sangat menjaga adat dan budaya menjadikannya salah satu daerah destinasi wisata budaya yang terkenal. Begitu banyaknya wisata budaya ditawarkan, antara lain: Bau Nyale, Nyongkolan, Nede, Ngerantok, Perang Timbung, Dusun Tradisional, Praje/ Jaran Kamput dan Museum Baloq Sade.

### 4.1.4 Pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Lombok tahun 2010-2023

Laju Pertumbuhan Ekonomi masing-masing kabupaten. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah dibidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dicerminkan oleh laju PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB Perkapita masing-masing kabupaten merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat secara makro. PDRB perkapita diperoleh dari total PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB perkapita dapat digunakan sebagai indikator produktivitas rata-rata suatu daerah. Berda

Tahun	PDRB (milyar rupiah)	tahun	PDRB (Milyar Rupiah)
2010	6833070	2017	15779244
2011	7787961	2018	16702137
2012	9154773	2019	17847298
2013	10243517	2020	16666624

2014	11665562	2021	17686597
2015	13125816	2022	19243330
2016	14423751	2023	21250625

**Tabel 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Pulau Lombok (Juta/Rp)**

*Sumber: Bps.provinsi Lombok*

## 4.2 Hasil analisis regresi Provinsi Bali

### 4.2.1 Model estimasi

$$PDRBBali = \beta_0 + \beta_1KW + \beta_2TT + \beta_3HH + \epsilon$$

Selanjutnya pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, menggunakan permodelan analisis regresi linier berganda dalam hal ini dilakukan karena peneliti akan berusaha menjelaskan hubungan antara PDRB, Hunian hotel (HH), Tingkat Transportasi (TT). Dengan menggunakan data time series selama periode 2010-2023. Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan program eviws 12 berikut adalah hasil running data yang telah diolah sebagai berikut:

Dependent Variable: PE  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/15/24 Time: 12:03  
 Sample: 1 14  
 Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.250137	5.073289	0.443526	0.6679
KW	0.584529	0.648671	0.901119	0.3910
HH	0.851620	0.986414	0.863350	0.4104
TT	-0.858051	1.140574	-0.752297	0.4711
R-squared	0.571525	Mean dependent var		1.364555
Adjusted R-squared	0.428700	S.D. dependent var		0.644400
S.E. of regression	0.487066	Akaike info criterion		1.646825
Sum squared resid	2.135098	Schwarz criterion		1.820656
Log likelihood	-6.704363	Hannan-Quinn criter.		1.611095
F-statistic	4.001573	Durbin-Watson stat		0.731136
Prob(F-statistic)	0.045940			

Dari hasil regresi pertama diatas, ditemukan masalah bahwa variabel bebas yaitu Kunjungan wisatawan (KW), Hunin hotel (HH), dan Tingkat transportasi (TT) memiliki pengaruh yng signifikan dengan taraf siginifkansi (10%). Hasil regresi menghasilkan nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.428700, Oleh karena itu, akan dilanjutkan uji multikolinearitas sebagai berikut.

variable	Coefficient variable	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.741389	1472.356	NA
KW	0.028197	5060.552	201.2481
HH	0.064294	848.7998	11.20250
TT	0.086589	15939.85	260.1862

*Sumber : e- views 12, olahan penulis*

Hasil uji diatas menunjukkan nilai Centered VIF Variabel kunjugan wistawan (KW), Hunian hotel (HH), dan Tingkat transportasi (TT) lebih besar dari 10 ( $VIF > 10$ ), maka artinya bahwa dalam hasil regresi diatas terjadinya multikolinearitas, maka dilakukan pengujian kembali dengan melakukan logaritma natural (LN) hasilnya sebagai berikut:

Dependent Variable: PDRB  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/26/24 Time: 12:09  
 Sample: 1 14  
 Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.01956	0.768024	16.95202	0.0000
HH	-1.053648	0.538739	-1.955765	0.0790
TT	0.220457	0.129193	1.706416	0.1187
R-squared	0.282278	Mean dependent var		12.11736
Adjusted R-squared	0.138734	S.D. dependent var		0.352748
S.E. of regression	0.327365	Akaike info criterion		0.803694
Sum squared resid	1.071680	Schwarz criterion		0.934067
Log likelihood	-2.224012	Hannan-Quinn criter.		0.776897
F-statistic	1.966488	Durbin-Watson stat		0.938665
Prob(F-statistic)	0.190450			

*Sumber: data olahan, e-views 12*

### Gambar 4.2

Dari hasil regresi setelah dilakukan logaritma diatas yaitu terdapat variabel independen yang dua diantaranya berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Variabel independen tersebut ialah Hunian hotel dan Tingkat transportasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil ( $\text{sig } \alpha < 15\%$ ). Hasil regresi time series diatas memiliki nilai Adjusted R-Squared berubah setelah dilakukannya logaritma sebesar 0.138734 yang memiliki arti kemampuan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 13,87% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Sesudah menghapus variable Kunjungan wisatawan (KW) sebagai berikut :

$$PDRBBali = 13.01956 - 1.053648TT + 0.220457HH + \epsilon$$

#### 4.2.2 Analisis Statistik deskriptif

Data deret waktu atau data time series adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif digunakan dalam analisis penelitian ini.

Tujuan dari teknik analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif ini mencakup informasi mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan jumlah titik data

	HH	TT	PDRB
Mean	3.714783	14.07085	16.41345
Median	3.821859	14.05829	16.52930
Maximum	4.036362	14.51463	16.87190
Minimum	2.344686	13.67358	15.73728
Std. Dev.	0.425815	0.252275	0.352568
Skewness	-2.591208	0.320692	-0.618323
Kurtosis	8.967083	2.111239	2.161145
Jarque-Bera Probability	36.43705 0.000000	0.700741 0.704427	1.302566 0.521376
Sum	52.00696	196.9919	229.7884
Sum Sq. Dev.	2.357137	0.827356	1.615952
Observations	14	14	14

*Sumber: data olahan, e-views 12*

#### **Gambar 4.3 Analisis Deskriptif**

Berdasarkan gambar 4.3 diatas diketahui bahwa tiap-tiap variabel terdiri dari 14 data dengan penjelasan sebagai berikut:

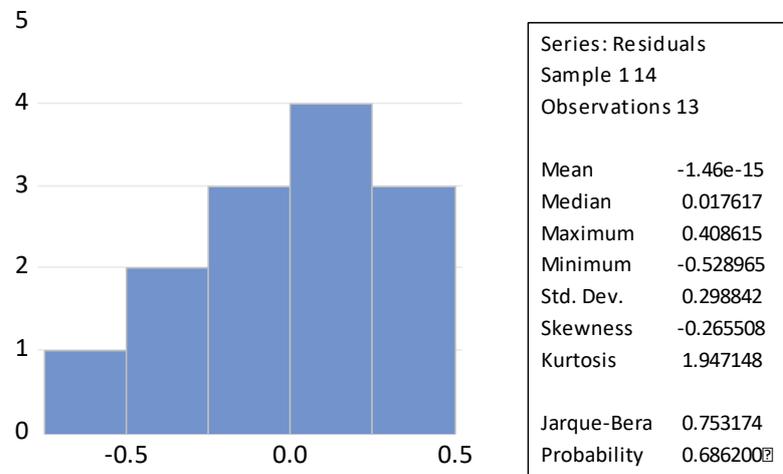
- a. Hunian hotel menunjukkan nilai minimumnya sebesar 2.44686 dan maksimumnya 4.0662 dengan standar deviasi 0.425815 sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 3.714783 artinya dari semua sampel rata-rata Hunian hotel yang terjadi di Provinsi Bali adalah sebesar 3.714783
- b. Tingkat transportasi nilai minimumnya sebesar 13.67358 dan maksimumnya 14.51463 dengan standar deviasi 0,252275, sedangkan rata-ratanya adalah sebesar 14.07085 artinya dari semua sampel rata-rata Tingkat transportasi yang terjadi di Provinsi Bali adalah sebesar 14.07085.
- c. Produk domestic regional bruto nilai minimumnya adalah 15.73728 miliar rupiah dan maksimumnya 16.87190 miliar rupiah dengan standar deviasi 0.352568 sedangkan rata-ratanya adalah sebesar 16.4134 milyar rupiah. Nilai ini menunjukkan tingkat PDRB di Provinsi Bali

### **4.2.3 Uji asumsi klasik Provinsi Bali**

#### **4.2.3.1 Uji Normalitas**

Data Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat residual adalah dengan menggunakan metode JarqueBera (JB). Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Dalam software Eviews, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-

Bera. Uji JB diperoleh dari histogram normality. Setelah diolah menggunakan Eviews 12 maka diperoleh hasil sebagai berikut :



**Gambar 4.4 Hasil Olahan Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.3 dihasilkan nilai JB sebesar 0.753174 dengan probabilitas sebesar 0,686200 yang berarti nilai ini lebih besar dari 5% atau 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### 4.2.3.2 Uji Multikolonelitas

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonelitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 07/26/24 Time: 12:06  
Sample: 1 14  
Included observations: 13

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.589861	71.55300	NA
HH	0.290240	546.3694	7.718686
TT	0.016691	439.4068	7.718686

*Sumber : data olahan, e-views 12*

Berdasarkan hasil olah data, VIF pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel Hunia hotel (HH), Tingkat transportasi (TT) memiliki nilai *centered* VIF lebih dari 10.00 ( $VIF > 10.00$ ). Yang artinya bebas multikolinearitas.

#### 4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan White Heteroskedasticity Test. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah Obs\*R-Squared, dengan hipotesis sebagai berikut:  $H_0$  = tidak ada heteroskedastisitas  $H_1$  = ada heteroskedastisitas Apabila p-value Obs\*R-Squared  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga tidak ada heteroskedastisitas pada model tersebut. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan software Eviews 12 dengan menggunakan uji white, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokasdisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.532648	Prob. F(5,7)	0.7470
Obs*R-squared	3.582869	Prob. Chi-Square(5)	0.6109
Scaled explained SS	1.003997	Prob. Chi-Square(5)	0.9622

*Sumber: data olahan, e-views 12*

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.6109 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Karena nilai Chi-Square  $> 0,05$ , maka dalam hal ini  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan data tidak terdapat heteroskedastisitas atau data telah lulus uji heterokasdisitas.

#### 4.2.3.4 Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Untuk menguji apakah suatu model terdapat autokorelasi dalam penelitian maka digunakan uji durbin watson yaitu dengan cara melihat nilai (D-W) yang diperoleh

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.560964	Prob. F(2,8)	0.2677
Obs*R-squared	3.929804	Prob. Chi-Square(2)	0.1402

Dependent Variable: PDRB

Method: Least Squares

Date: 07/26/24 Time: 12:09

Sample: 1 14

Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.01956	0.768024	16.95202	0.0000
HH	-1.053648	0.538739	-1.955765	0.0790
TT	0.220457	0.129193	1.706416	0.1187
R-squared	0.282278	Mean dependent var		12.11736
Adjusted R-squared	0.138734	S.D. dependent var		0.352748
S.E. of regression	0.327365	Akaike info criterion		0.803694
Sum squared resid	1.071680	Schwarz criterion		0.934067
Log likelihood	-2.224012	Hannan-Quinn criter.		0.776897
F-statistic	1.966488	Durbin-Watson stat		0.938665
Prob(F-statistic)	0.190450			

*Sumber : data olahan, e-views 12*

Pada model pertama setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai durbin watson sebesar 0.938665, artinya model yang digunakan sudah terbebas dari masalah autokorelasi. Berdasarkan pengujian dengan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test tersebut bahwa model regresi linier berganda antara Hunia hotel (HH), dan Tingkat transportasi (TT) tidak terjadi autokorlasi.

#### 4.2.4 Pengujian data provinsi Bali

##### 4.2.4.1 Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil regresi yang didapat pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa setelah melakukan logaritma, dua variabel independen yaitu Hunian hotel dengan nilai probabilitas 0.0790 dan Tingkat transportasi (TT) dengan probabilitas 0.1187 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen PDRB. Nilai signifikan variabel-variabel independen tersebut dihitung secara parsial.

##### 1. Perumusan Hipotesis

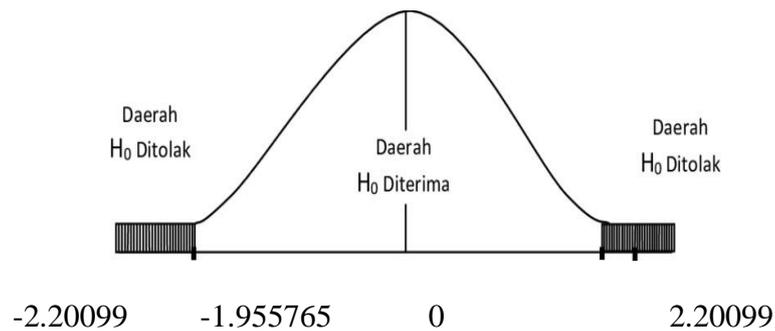
$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  (Hunian hotel, dan Tingkat transportasi tidak berpengaruh terhadap Produk domestik regional bruto).

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  (Hunian hotel, dan Tingkat transportasi berpengaruh terhadap Produk domestik regional bruto).

##### 4.2.4.1 Uji statistik t

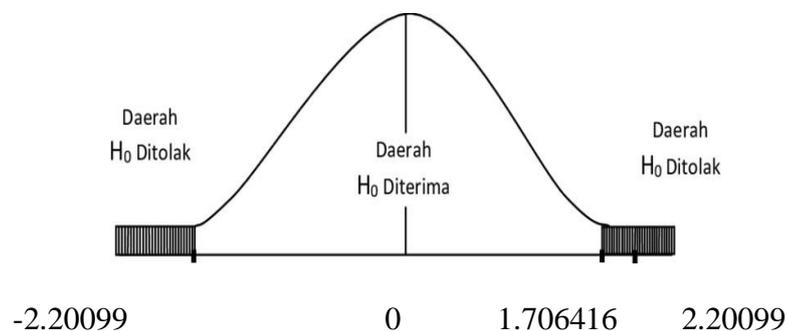
###### 1. Hunian Hotel

Pada variabel ini menggunakan menggunakan nilai  $\alpha$  5% memiliki nilai t-statistic -1.955765 dengan nilai t-tabel 2.20099 hal ini membuktikan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan artinya Hunian hotel berpengaruh dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto, dapat dilihat juga melalui distribusi kurva normal t berikut:



## 2. Tingkat Transpotasi

Pada variabel ini menggunakan menggunakan nilai  $\alpha$  5% memiliki nilai t-statistic 1.706416 dengan nilai t-tabel 2.20099 hal ini membuktikan bahwa hipotesis H<sub>0</sub> diterima dan artinya Tingkat transpotasi tidak berpengaruh terhadap Produk domestic regional bruto, dapat dilihat juga melalui distribusi kurva normal t berikut:

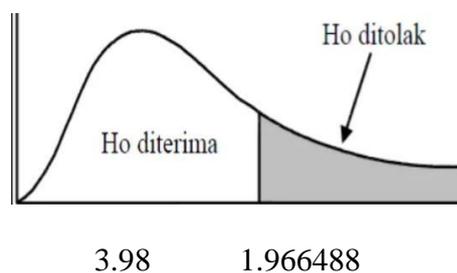


### 4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Penguji hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu dugaan hipotesis tersebut sebaiknya diterima atau ditolak. (Sugiyono 2016:215). Seperti dijelaskan diatas uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan anatar variable bebas terhadap variable terikat yang akam kita teliti itu diterima atau ditolak. Pada penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$  (Hunian hotel, dan Tingkat transportasi tidak berpengaruh terhadap Produk domestik regional bruto).
- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  (Hunian hotel, dan Tingkat transportasi tidak berpengaruh terhadap Produk domestik regional bruto).

Hasil regresi tersebut memiliki nilai Prob. F-Statistic sebesar 0.190450 maka, Hunian hotel (HH), Tingkat Transportasi (TT), secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Produk domestik regional bruto (PDRB). Dapat dilihat juga melalui distribusi kurva F dengan nilai F tabel sebesar 3.98. dengan demikian maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa variabel Hunian hotel, dan Tingkat transportasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel Produk domestik regional bruto (PDRB).



#### 4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2016:253) menjelaskan, uji koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinan maka semakin baik kemampuan variabel (X) menerangkan variabel (Y).

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Berdasarkan dari model estimasi yaitu variable yang Produk domestic regional bruto (PDRB) dapat dilihat nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.079680 artinya secara Bersama- sama, Hunian hotel (TT), dan Tingkat transportasi (TT) kontribusinya terhadap tingkat pengangguran terbuka sebesar 79,68% hal ini membuktikan bahwa  $R^2$  sangat besar. Sedangkan 20,32% dijelaskan oleh variable lain yang tidak masuk ke dalam model estimasi atau berada pada disturbance error term. Artinya jika semakin dekat dengan 1 (atau 100%) maka model regresi tersebut cukup baik untuk digunakan, sedangkan bila semakin dekat dengan 0 (atau 0%), maka model regresi tersebut tidak cukup baik untuk digunakan. (Made Susilawati, 2016 .)

### **4.3 Hasil analisis regresi provinsi Lombok**

#### **4.3.1 Model estimasi**

$$PDRBLombok = 14.17865 + \alpha_1KW + \alpha_2TT + \alpha_3HH + \epsilon$$

Selanjutnya pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, menggunakan permodelan analisis regresi linier berganda dalam hal ini dilakukan karena peneliti akan berusaha menjelaskan hubungan antara PDRB, Hunian hotel (HH), Tingkat Transportasi (TT). Dengan menggunakan data time series selama periode 2010-2023. Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan program eviews 12 berikut adalah hasil running data yang telah diolah sebagai berikut:

Dependent Variable: PE  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/15/24 Time: 11:52  
 Sample: 1 14  
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.17865	26.80769	0.528902	0.6084
HH	0.878494	1.924521	0.456474	0.6578
KW	-0.315998	0.584223	-0.540886	0.6004
TT	-0.854684	1.749739	-0.488464	0.6358
R-squared	0.043272	Mean dependent var		1.338708
Adjusted R-squared	-0.243746	S.D. dependent var		1.237780
S.E. of regression	1.380414	Akaike info criterion		3.717601
Sum squared resid	19.05544	Schwarz criterion		3.900189
Log likelihood	-22.02321	Hannan-Quinn criter.		3.700699
F-statistic	0.150765	Durbin-Watson stat		2.285148
Prob(F-statistic)	0.926829			

Dari hasil regresi pertama diatas, ditemukan masalah bahwa variabel bebas yaitu Kunjungan wisatawan (KW), Hunin hotel (HH), dan Tingkat transportasi (TT) memiliki pengaruh yng signifikan dengan taraf siginifkansi (15%). Hasil regresi menghasilkan nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar -0.24746, Oleh karena itu, akan dilanjutkan uji multikolinearitas sebagai berikut:

variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	variable	VIF	VIF
C	2.17164	21800.7	NA
KW	0.014072	26555.16	2.943498
HH	7.541064	1297.111	21.06309
TT	0.000246	120617.8	24.52380

Sumber : e- views 12, olahan penulis

Hasil uji diatas menunjukkan nilai Centered VIF Variabel kunjungan wistawan (KW), Hunian hotel (HH), dan Tingkat transportasi (TT) lebih besar dari 10 ( $VIF > 10$ ), maka artinya bahwa dalam hasil regresi diatas terjadinya multikolinearitas, maka dilakukan pengujian kembali dengan melakukan logaritma natural (LN) hasilnya sebagai berikut:

Dependent Variable: PDRB  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/26/24 Time: 12:25  
 Sample: 1 14  
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.86994	6.970159	2.563779	0.0263
HH	-0.186009	0.272128	-0.683535	0.5084
TT	-0.054404	0.459324	-0.118443	0.9079
R-squared	0.044248	Mean dependent var		16.41345
Adjusted R-squared	-0.129525	S.D. dependent var		0.352568
S.E. of regression	0.374706	Akaike info criterion		1.062059
Sum squared resid	1.544449	Schwarz criterion		1.198999
Log likelihood	-4.434410	Hannan-Quinn criter.		1.049382
F-statistic	0.254631	Durbin-Watson stat		0.169465
Prob(F-statistic)	0.779648			

*Sumber: data olahan, e-views 12*

**Tabel 4.5**

Dari hasil regresi setelah dilakukan logaritma diatas yaitu terdapat variabel independen yang dua diantaranya tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Variabel independen tersebut ialah Hunian hotel dan Tingkat transportasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih besar ( $\text{sig } \alpha > 15\%$ ). Hasil regresi time series diatas memiliki nilai Adjusted R-Squared berubah setelah dilakukannya logaritma sebesar -0.129525 yang memiliki arti kemampuan

variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 12,95% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

#### 4.3.2 Analisis statistic deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi sekilas tentang variabel penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui variabel penelitian. Berdasarkan hasil data olah didapat nilai statistik deskriptif variabel, Tingkat transportasi, hunian hotel, dan PDRB sebagai berikut:

	HH	TT	PDRB
Mean	3.714783	14.07085	16.41345
Median	3.821859	14.05829	16.52930
Maximum	4.036362	14.51463	16.87190
Minimum	2.344686	13.67358	15.73728
Std. Dev.	0.425815	0.252275	0.352568
Skewness	-2.591208	0.320692	-0.618323
Kurtosis	8.967083	2.111239	2.161145
Jarque-Bera Probability	36.43705 0.000000	0.700741 0.704427	1.302566 0.521376
Sum	52.00696	196.9919	229.7884
Sum Sq. Dev.	2.357137	0.827356	1.615952
Observations	14	14	14

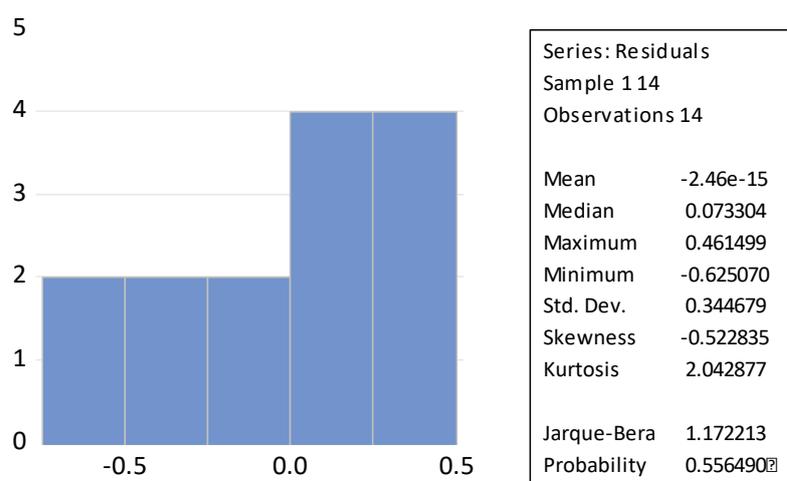
- a. Hunian hotel menunjukkan nilai minimumnya sebesar 2.344686 dan maksimumnya 4.036362 dengan standar deviasi 0.425815 sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 3.714783 artinya dari semua sampel rata-rata Hunian hotel yang terjadi di Provinsi Lombok adalah sebesar 3.714783
- b. Tingkat transportasi nilai minimumnya sebesar 13.67358 dan maksimumnya 14.51463 dengan standar deviasi 0.252275, sedangkan rata-ratanya adalah sebesar 14.07085 artinya dari semua sampel rata-rata Tingkat transportasi yang terjadi di Provinsi Lombok adalah sebesar 14.07085

- c. Produk domestic regional bruto nilai minimumnya adalah 157,37 Juta rupiah dan maksimumnya 168.71 Juta rupiah dengan standar deviasi 0.352568 sedangkan rata-ratanya adalah sebesar 164.13 Juta rupiah. Nilai ini menunjukkan tingkat PDRB di Provinsi Lombok

### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik Provinsi Lombok

#### 4.3.1.1 Uji Normalitas

Data Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat residual adalah dengan menggunakan metode JarqueBera (JB). Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Dalam software Eviews, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera. Uji JB diperoleh dari histogram normality. Setelah diolah menggunakan Eviews 12 maka diperoleh hasil sebagai berikut :



**Gambar 4.6 Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.4 dihasilkan nilai JB sebesar 1.172213 dengan probabilitas sebesar 0.556490 yang berarti nilai ini lebih besar dari 5% atau 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### 4.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 07/26/24 Time: 12:29  
Sample: 1 14  
Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	48.58311	4844.315	NA
HH	0.074054	103.1400	1.243226
TT	0.210979	4166.355	1.243226

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa uji multikolieniritas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Hunian hotel (HH), Tingkat transportasi (TT), memiliki nilai centered VIF kurang dari 10.00 ( $VIF < 10.00$ ) yang artinya tidak terjadi multikolineritas.

#### 4.3.3.4 Uji Heterokasdisitas

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.970487	Prob. F(5,8)	0.4890
Obs*R-squared	5.285699	Prob. Chi-Square(5)	0.3820
Scaled explained SS	1.701512	Prob. Chi-Square(5)	0.8887

Pada hasil dari uji Heteroskedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa p-value atau nilai prob.Chi Square pada Obs\*R-Squared sebesar 0.3820. Hal ini berarti

nilai p-value  $0.3830 > 0,05$  yang berarti model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau data telah lulus uji heteroskedastisitas.

#### 4.3.3.5 Uji Autokolerasi

Autokorelasi tercipta disebabkan observasi yang terjadi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan lainnya. Hal ini ditemukan dalam data runtut waktu atau times series disebabkan observasi tertentu dipengaruhi oleh observasi sebelumnya (Ghazali, 2011). Terdapat atau tidaknya autokorelasi pada penelitian adalah dibuktikan dengan menggunakan metode nilai Durbin-Watson (DW)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	15.76150	Prob. F(2,9)	0.0011	
Obs*R-squared	10.89065	Prob. Chi-Square(2)	0.0043	
Dependent Variable: PDRB				
Method: Least Squares				
Date: 07/26/24 Time: 12:25				
Sample: 1 14				
Included observations: 14				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.86994	6.970159	2.563779	0.0263
HH	-0.186009	0.272128	-0.683535	0.5084
TT	-0.054404	0.459324	-0.118443	0.9079
R-squared	0.044248	Mean dependent var	16.41345	
Adjusted R-squared	-0.129525	S.D. dependent var	0.352568	
S.E. of regression	0.374706	Akaike info criterion	1.062059	
Sum squared resid	1.544449	Schwarz criterion	1.198999	
Log likelihood	-4.434410	Hannan-Quinn criter.	1.049382	
F-statistic	0.254631	Durbin-Watson stat	0.169465	
Prob(F-statistic)	0.779648			

Pada model pertama setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai durbin watson sebesar 0.169465, artinya model yang digunakan sudah terbebas dari masalah autokorelasi. Berdasarkan pengujian dengan Breusch-Godfrey Serial

Correlation LM test tersebut bahwa model regresi linier berganda antara Hunia hotel (HH), dan Tingkat transportasi (TT) tidak terjadi autokolerasi.

#### **4.3.4 Pengujian data provinsi Lombok**

##### **4.3.4.1 Uji T-Statistik (Uji Parsial)**

Uji T-Statistik atau Uji Parsial digunakan untuk menunjukkan signifikansi variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Kriteria untuk menentukan apakah suatu variabel memiliki pengaruh signifikan atau tidak signifikan menggunakan cara membandingkan tingkat probabilitas dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0.05. Jika hasil probabilitas < dari 0.05 maka setiap variabel bebas yang di uji memiliki pengaruh signifikan serta menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Jika hasil probabilitas > dari 0.05 maka setiap variabel bebas yang di uji tidak memiliki pengaruh signifikan serta menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Berikut ini ialah hipotesis dalam Uji T-Statistik atau Uji Parsial:

##### **1. Perumusan Hipotesis**

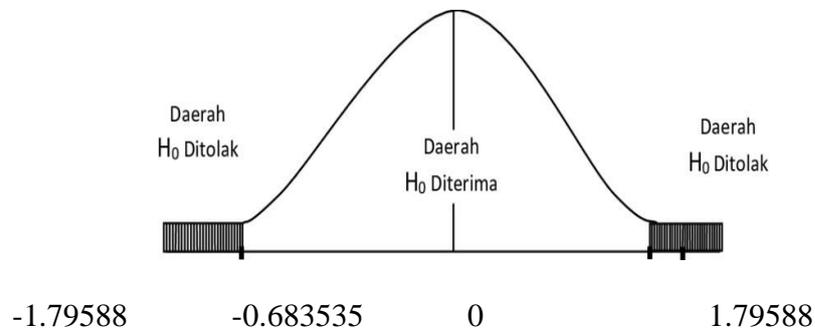
$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  (Hunia hotel, dan Tingkat transportasi tidak berpengaruh terhadap Produk domestic regional bruto).

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  (Hunia hotel, dan Tingkat transportasi berpengaruh terhadap Produk domestic regional bruto).

##### **1) Hunian Hotel**

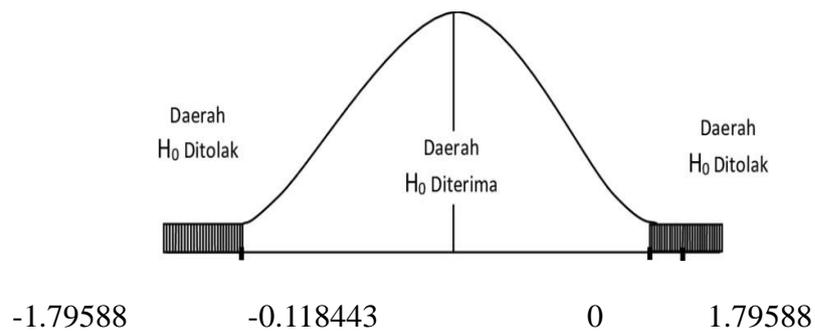
Pada variabel ini menggunakan menggunakan nilai  $\alpha$  10% memiliki nilai t-statistic -0.683535 dengan nilai t-tabel 1.79588 hal ini membuktikan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan artinya Hunian hotel berpengaruh dan

signifikan terhadap produk domestic regional bruto, dapat dilihat juga melalui distribusi kurva normal t berikut:



## 2) Tingkat Transpotasi

Pada variabel ini menggunakan menggunakan nilai  $\alpha$  10% memiliki nilai t-statistic -0.118443 dengan nilai t-tabel 1.79588 hal ini membuktikan bahwa hipotesis H<sub>0</sub> diterima dan artinya Tingkat transpotasi berpengaruh terhadap Produk domestic regional bruto, dapat dilihat juga melalui distribusi kurva normal t berikut:

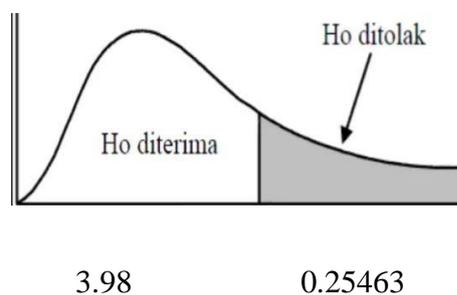


### 4.3.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji-F statistik dilakukan untuk menguji signifikansi semua variabel independen secara bersamaan terhadap nilai variabel dependen. Pada penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$  (Hunian hotel, dan Tingkat transportasi tidak berpengaruh terhadap Produk domestic regional bruto ).
- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  (Hunian hotel, dan Tingkat transportasi tidak berpengaruh terhadap Produk domestic regional bruto ).

Hasil regresi tersebut memiliki nilai Prob. F-Statistic sebesar 0.779648 kemudian nilai F-Statistic 0.25463. Dengan nilai  $\alpha$  5% maka Prob. F-Statistic < nilai  $\alpha$ , maka, Hunian hotel (HH), Tingkat Transportasi (TT), secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Produk domestic regional bruto (Pdrb). Dapat dilihat juga melalui distribusi kurva f dengan nilai f tabel sebesar 3.98. dengan demikian maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa variabel Hunian hotel, dan Tingkat transportasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel Produk domestic regional bruto (Pdrb).



Sugiyono (2016:253) menjelaskan, uji koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Semakin besar nilai koefisien determinan maka semakin baik kemampuan variabel (X) menerangkan variabel (Y).

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Berdasarkan dari model estimasi yaitu variable yang Produk domestic regional bruto (PDRB) dapat dilihat nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.1957 artinya secara Bersama-sama, Hunian hotel (TT), dan Tingkat transportasi (TT) kontribusinya terhadap tingkat pengangguran terbuka sebesar 19,57% hal ini membuktikan bahwa  $R^2$  sangat kecil. Sedangkan 80,43% dijelaskan oleh variable lain yang tidak masuk ke dalam model estimasi atau berada pada disturbance error term. Artinya jika semakin dekat dengan 1 (atau 100%) maka model regresi tersebut cukup baik untuk digunakan, sedangkan bila semakin dekat dengan 0 (atau 0%), maka model regresi tersebut tidak cukup baik untuk digunakan. (Made Susilawati, 2016 .)

#### **4.4 Pembahasan hasil penelitian**

##### **4.4.1 Pengaruh Hunian hotel terhadap produk domestic regional bruto provinsi Bali**

Berdasarkan hasil dari pada penelitian ini menemukan bahwa hunian hotel memiliki nilai signifikansi 0.0790. Yang berarti secara langsung tingkat hunian hotel signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini sejalan

dengan (Asmynendar,2021) Untuk variabel Kelengkapan dari sarana dan prasarana di tempat persinggahan ataupun rumah makan bisa dikatakan restoran yang menjadi hal mutlak untuk di lengkapi di wilayah wisata tepatnya pada lingkungan wisata Provinsi Bali untuk menjadi pelengkap, hal tersebut juga menjadi pengaruh dari potensi pariwisata. Bukan hanya hal itu, Pajak Hotel dan Restoran juga dapat memberikan keuntungan yang melalui tersedianya Jumlah hotel yang memadai yang pada akhirnya akan meningkatkan PDRB.

#### **4.4.2 Pengaruh Produk domestic regional bruto terhadap Hunian hotel provinsi Lombok**

Hasil analisis variabel hunian hotel di provinsi Lombok memiliki nilai signifikansi 0.5084. Yang berarti secara langsung tingkat hunian hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap produk domestic regional bruto. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Raharjo, 2023) seperti halnya pajak hotel yang mengalami penurunan di tahun 2020, tingkat hunian hotel pun mengalami hal yang sama di tahun 2020. Pada saat pandemi covid-19, tingkat hunian hotel di Provinsi Lombok Jumlah wisatawan yang berkurang mengakibatkan sektor akomodasi hotel juga mengalami pengurangan pengunjung sehingga jumlah kamar hotel yang terjual juga menurun sehingga nilai tingkat hunian hotel pada tahun 2020 kecil dibandingkan dengan tahun 2010-2023

#### **4.4.3 Pengaruh Tingkat transportasi terhadap produk domestic regional bruto di provinsi Bali**

Berdasarkan hasil dari analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa Tingkat transportasi provinsi Bali memiliki nilai signifikansi 0.1187 yang

berarti bahwa Tingkat transportasi berpengaruh signifikan terhadap produk domestic regional bruto. Hal ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif antara Tingkat transportasi dengan produk domestic regional bruto. Berdasarkan fakta diatas maka dapat kita simpulkan bahwa sektor transportasi memiliki pengaruh besar terhadap PDRB provinsi Bali sehingga sektor ini harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah agar sektor ini dapat terus meningkatkan kualitas dan pelayanan Dengan inovasi inovasi terbaru maka sektor ini cukup menjanjikan untuk kemajuan di masa depan karena transportasi akan selalu menjadi bagian yang penting di suatu daerah baik secara nasional maupun internasional.

Dasar pertimbangan peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 15% adalah besarnya risiko kesalahan kedua (Type II Error) dan statistical power. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengambilan kesimpulan yang keliru. Selain itu, jika statistical power rendah dapat menyebabkan peneliti tidak akan menemukan hasil secara yang signifikan secara statistik, padahal seharusnya terdapat hubungan (Goodhue, Lewis, dan Thompson, 2007). Secara matematik statistical power adalah  $1-\beta$ , artinya probabilitas menolak  $H_0$  ketika  $H_1$  adalah benar atau  $H_0$  seharusnya ditolak (Lindsay, 1993; Goodhue et al, 2007).

#### **4.4.4 Pengaruh Tingkat transportasi terhadap produk domestic regional bruto diprovinsi Lombok**

Di provinsi Lombok Hasil analisis variable Tingkat transportasi memiliki nilai signifikansi 0.9079 yang berarti bahwa tingkat transportasi berpengaruh tidak signifikan terhadap produk domestic regional bruto. Hal ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang negatif antara Tingkat transportasi dengan produk

domestic regional bruto dikarenakan jika harga yang ditawarkan untuk melakukan perjalanan wisata intensif mahal, makanya banyak wisatawan yang enggan untuk datang yang berakibat sedikitnya wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu mengapa tingkat transportasi mempengaruhi produk domestik regional bruto.

#### **4.5 Pembahasan hasil penelitian terdahulu**

Berdasarkan tabel 2.1 menampilkan ringkasan dari penelitian terdahulu yang dilakukan para peneliti mengenai variabel produk domestik regional bruto (PDRB), kunjungan wisatawan (KW), hunian hotel (HH), Tingkat transportasi (TT). Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, beberapa temuan signifikan diperoleh, sebagai berikut :

1. Niken Ayu (2018) Variabel jumlah wisatawan nusantara ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat.
2. Ario Dicky Pratama (2019) variabel tingkat penginapan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan banyak objek wisata yang ada di Kota Pagar Alam tidak dikelola dengan baik oleh pemerintah Kota Pagar
3. Defia Riski Anggraini (2021) sektor transportasi, akomodasi, komunikasi dan wisata budaya juga berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Lampung.

4. Syehlian Akbar Fiqri (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan domestik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di provinsi Bali tahun 2006 – 2021.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Hunian hotel di provinsi Bali berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi/ Produk domestik regional bruto
2. Hunian hotel di provinsi Lombok berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi/ Produk domestik regional bruto
3. Tingkat Transportasi di Provinsi Bali berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi/ Produk domestik regional bruto
4. Tingkat Transportasi di Provinsi Lombok berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi/ Produk domestik regional bruto
5. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Hunian hotel, dan tingkat transportasi
6. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lombok dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Hunian hotel, dan Tingkat transportasi.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disusun dan diberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dengan menggunakan metode lain, selain metode Ordinary least squared (OLS)

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan kepada pemerintah untuk meningkatkan pariwisata di seluruh Indonesian.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Terdapat beberapa kesulitan dalam mengambil informasi, dan data dikarenakan adanya data yang kurang akurat, serta informasi yang tidak terlalu jelas.
2. Penelitian ini hanya mengambil dua Provinsi yang ada di Indonesia, yaitu Bali dan Lombok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amnar, S. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang Said Muhammad Mohd. Nur Syechalad. Mohd. Nur Syechalad *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1).
- Anggarini, D. R., Pagar, J. Z. A., No, A., Ratu, L., & Lampung, B. (2021). Dampak Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung. In Defia Riski Anggraini *Jurnal Bisnis Darmajaya* (Vol. 07, Issue 02).
- Anggarini, D. R., Pagar, J. Z. A., No, A., Ratu, L., & Lampung, B. (2021). Dampak Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung. In *Defia Riski Anggraini Jurnal Bisnis Darmajaya* (Vol. 07, Issue 02).
- Daffa Irham Asmyndar. (2021). *Engaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Hunian Hotel*.
- Dan Tantangan Mengembangkan Wisata Halal Di Bali Amalia Fiqia Wandhini, P., Dwi Dayanti, A., & Nafiah, L. (2021.). *Activa: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. <https://www.researchgate.net/publication/350513025>
- Fisika, J., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2016). Regresi Linier Berganda Disusun Oleh : I Made Yuliara.
- Gunawan, A. S., Hamid, D., Goretti, M., & Endang, W. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). In *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)/Vol* (Vol. 32, Issue 1).
- Ika, R., Program, S., Manajemen, S., Tinggi, S., Kesuma, I. E., Blitar, N., Masrtip, J., 59 Blitar, N., & Timur, J. (N.D.). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*.
- Irma Suryani, A. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal.
- Kadir, A., Uin, J., & Kalijaga, S. (2018). *Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Pada Era Otonomi Luas Di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. 5(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jp56>
- Kanom. (2015). Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Jumpa*, 1(2).
- Keperiwisataan, J., & Hospitalitas, D. (2017). *Studi Komparasi Persepsi Wisatawan Terhadap Implementasi Experiential Marketing Pada Hotel Berbintang Dan Non Bintang Di Kawasan Pariwisata Candidasa Kabupaten Karangasem Bali* (Vol. 1, Issue 2).

- Komang, N., Kusumayani, S. Y., Wardana, M. A., & Sutawa, G. K. (2017.). Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Adanya Sirkuit Mandalika Lombok Tengah.
- Komang Widiastuti, N. (2020.). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali.
- Richardy, M. A. (2014). Analisis Kesesuaian Permintaan. In *Teknik Pwk* (Vol. 3, Issue 3). [Http://Normakartikaa.Blogspot.Com](http://Normakartikaa.blogspot.com)
- Rosyid, F. (2018). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.
- Shalahuddin, M., Ayyubi, A., Sahara, |, Ayu, P., & Gunawan, K. (2023). *Analisis Peluang Dan Tantangan Pariwisata Pulau Lombok Pasca Forum R20* (Vol. 4, Issue 1).
- Shasta Pratomo, D. (2009). Permintaan Pariwisata Indonesia: Studi Kasus Wisatawan Malaysia. In *Journal Of Indonesian Applied Economics* (Vol. 3, Issue Oktober).
- Soritua, Y. (N.D.). *Analysis Of The Role Of Tourism Sector To Be The Main Income In The Region (A Comparation Study In The Tourism Sector In Bali Province)*.
- Studi Matematika, (2016). *Made Susilawati*.
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 93–99. <https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13>
- Yusup Program Studi Tadris Biologi, F., & Tarbiyah Dan Keguruan, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Januari-Juni*, 7(1), 17–23.
- Yusup Program Studi Tadris Biologi, F., & Tarbiyah Dan Keguruan, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Januari-Juni*, 7(1), 17–23.

## LAMPIRAN

### Lampiran data Provinsi Bali

provinsi	Tahun	Pdrb	TT	HH
Bali	2010	93749	2823940	60
Bali	2011	104612	3049696	62
Bali	2012	117987	3186409	64
Bali	2013	134408	3 469 806	61
Bali	2014	156382	4100468	60
Bali	2015	176413	4271042	60
Bali	2016	194090	4928907	62
Bali	2017	213036	5317800	64
Bali	2018	233637	6112014	65
Bali	2019	251934	6864934	67
Bali	2020	224226	1183054	29
Bali	2021	220466	3072	13
Bali	2022	245363	2332339	36
Bali	2023	274356	6.138.907	62,19

### Lampiran data Provinsi Lombok

Provinsi	Tahun	Pdrb	TT	HH
Lombok	2010	6833070	1639451	50
Lombok	2011	7787961	1357124	43
Lombok	2012	9154773	867678	41
Lombok	2013	10243517	1134262	42
Lombok	2014	11665562	1085990	47
Lombok	2015	13125816	1274787	46
Lombok	2016	14423751	1137909	51
Lombok	2017	15779244	1286504	55
Lombok	2018	16702137	1274787	57
Lombok	2019	17847298	1687407	52
Lombok	2020	16666624	2011988	30
Lombok	2021	17686597	1878600	10
Lombok	2022	19243330	1022060	40
Lombok	2023	21250625	967675	45

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Devani Ria Ramadhani Marpaung  
NPM : 2005160349  
Tempat & tanggal lahir : Medan, 04 November 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Pertiwi Gg. Kenanga No. 3  
Anak Ke : 2 dari 2 Bersaudara

### NAMA ORANG TUA

Ayah : M. Doli Raja Marpaung  
Ibu : Sri Anggraini Kandau  
Alamat : Jl. Pertiwi Gg. Kenanga No. 3

### PENDIDIKAN FORMAL

1. SD An Nizam Medan(2008-2014)
2. SMP IT Al-Ulum Medan (2014-2017)
3. SMA IT Khairul Imam (2017-2020)
4. Tahun 2020, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2024

DEVANI RIA RAMADHANI MARPAUNG



**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 3889/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/22/12/2023

Nama Mahasiswa : Devani Ria Ramadhani Marpaung  
 NPM : 2005180044  
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
 Konsentrasi : Riset ekonomi dan bisnis  
 Tanggal Pengajuan Judul : 22/12/2023  
 Nama Dosen Pembimbing\*) : Dr. Sylvia Vianti Ranita, SE, M.Si  
 Judul Disetujui\*\*) : \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_

Medan, .....

Disahkan oleh:  
 Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Dosen Pembimbing

Keterangan  
 \*) Dia adalah Pimpinan Program Studi  
 \*\*) Dia adalah Dosen Pembimbing  
 Setelah diizinkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, siswa/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Opland Pengajuan Judul Skripsi"



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622490 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [@ umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsuMEDAN](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 2147 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2024**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :  
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**  
Pada Tanggal : **12 Oktober 2023**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :  
Nama : **Devani Ria Ramadhani Marpaung**  
N P M : **2005180644**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**  
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Pariwisata Studi Kasus  
Fulau Bali Dan Pulau Lombok Sebagai Daya Tarik Wisata**

Dosen Pembimbing : **Dr. Sylvia Vianity Ranita, SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **21 Agustus 2025**
4. Revisi Judul.....

*Wassalam::'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Diretapkan di : Medan  
Pada Tanggal : **16 Shafar 1446 H**  
**21 Agustus 2024**

Dekan  
  
**Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA**  
**NIDN : 0109086502**



Tembusan :  
1. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

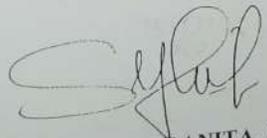
Nama : DEVANI RIA RAMADHANI MARPAUNG  
N.P.M : 2005180044  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Konsentrasi : RISET EKONOMI DAN BISNIS  
Judul Proposal : ANALISIS PERBANDINGAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
PARIWISATA STUDI KASUS PULAU BALI DAN PULAU  
LOMBOK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

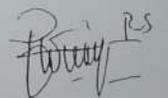
Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
3/1/24	Pengajuan judul	☑	
15/1/24	Bab I Latar Belakang, rumusan masalah	☑	
16/2/24	Bab II Landasan teori	☑	
18/3/2024	Bab III Metode Penelitian model estimasi	☑	
22/4/2024	Perbaikan bab III	☑	
28/5/2024	ACC ProPasar	☑	

Medan, Mei 2024

Dosen Pembimbing

Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

  
Dr. SYLVIA VIANTY RANITA, S.E., M.Si.

  
Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jumat, 07 Juni 2024 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan menerangkan bahwa :

Nama : Devani Ria Ramadhan Marpaung  
N.P.M. : 2005180044  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan 4 november 2002  
Alamat Rumah : Jln pertwi gg kenanga no 03  
JudulProposal : Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Pariwisata Studi Kasus Pulau Bali Dan Pulau Lombok Sebagai Daya Tarik Wisata

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	Analisis Perbandingan Pertumbuhan ekonomi Pariwisata Studi kasus Pulau Bali dan Pulau Lombok Sebagai daya tarik wisata
Bab I	Latar belakang menambahkan data Rumusan masalah
Bab II	Merapikan uraian konsekuensi, Perbandingan
Bab III	Merambatkan uji beda, Model ekonometrika Perbanui
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jumat, 07 Juni 2024

TIM SEMINAR

Ketua  
  
Dr.Prawidya Hariani RS, SE.,M.Si.  
Pembimbing

Dr. Sylvia Vianty Ranita S.E. M.Si.,

Sekretaris  
  
Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.  
Pembanding

Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 07 Juni 2024** menerangkan bahwa:

Nama : Devani Ria Ramadhan Marpaung  
N.P.M. : 2005180044  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan 4 november 2002  
Alamat Rumah : Jln pertiwi gg kenanga no 03  
JudulProposal : Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Pariwisata Studi Kasus Pulau Bali Dan Pulau Lombok Sebagai Daya Tarik Wisata

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Dr. Sylvia Vianty Ranita S.E. M.Si.,*

Medan, Jumat, 07 Juni 2024

**TIM SEMINAR**

Ketua

Dr.Prawidya Hariani RS,SE.,M.Si.

an. Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pembimbing

Dr. Sylvia Vianty Ranita S.E. M.Si.,

Pemanding

Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si.

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - P

Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.